

**HUBUNGAN ANTARA LONELINESS DENGAN MOBILE PHONE
ADDICT PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Dewi Ayu Misyaroh

12410121

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**HUBUNGAN ANTARA LONELINESS DENGAN MOBILE PHONE
ADDICT PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

**Dewi Ayu Misyaroh
12410121**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN ANTARA *LONELINESS* DENGAN *MOBILE PHONE ADDICT*
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI
DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Ayu Misyaroh

NIM. 12410121

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Tristiadi Ardi Ardani, M.Si

NIP : 197201181999031002

Mengetahui :

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

NIP. 197307102000031002

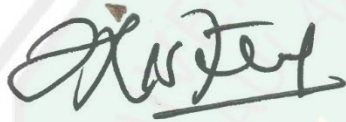
HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA LONELINESS DENGAN MOBILE PHONE
ADDICT PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI
DI KOTA MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 07 September 2016

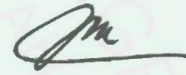
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



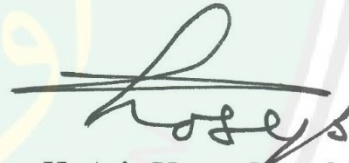
Tristiadi Ardi Ardani, M.Si
NIP. 19720118 199903 1 002

Penguji Utama



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Ketua Penguji



H. Aris Yuana Yusuf, Lc., MA
NIP. 19730709 20003 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 07 September 2016

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Ayu Misyaroh

NIM : 12410121

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Hubungan Antara Loneliness Dengan Mobile Phone Addict Pada Mahasiswa Universitas Negeri Di Kota Malang**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi.

Malang, 31 Agustus 2016



Dewi Ayu Misyaroh

NIM 12410121

MOTTO

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (Q.S. Al a’raf 7:31)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Rasa Syukur atas segala limpahan nikmat dan kasih sayang-Mu yang tak pernah kurang hingga mampu membantu dan menguatkanmu dalam proses pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada-Mua serta teruntuk orang-orang yang kusayangi.

Kepada keluarga besarku khususnya ayahanda Eddy Widodo dan Ibunda Wiwik Suparmi yang telah bersusah payah mendidik, mendoakan, mendukung dan memenuhi semua kebutuhanku selama ini dengan penuh kasih dan sayang. Maafkan anakmu ayah ibu karena saat ini hanya mampu membalas semua pemberianmu hanya dengan sebuah karya ini. Semoga karya ini dapat menjadi langkah awal untuk dapat membahagiakan kalian.

Kepada ketiga kakak laki-lakiku Dody Suryanto, Mochtar Kusuma, dan Syarifudin Misbae yang selalu memberi masukan, memberi pengemangatan dan selalu mengingatkanmu untuk selalu berusaha dan berjuang untuk dapat membanggakan ayah ibu dengan cara yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang Berjudul **Hubungan Loneliness Dengan Mobile Phone Addict Pada Mahasiswa Universitas Negeri Di Kota Malang**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Tristiadi Ardi Ardani M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Keluarga besar saya yang tiada henti memberi kasih sayang, dukungan dan doa kepada peneliti untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang baik dan sukses.
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Sahabat-sahabat saya Boim, Fatia, Ata, Ifa, Dian, Sangkot, Hafidz, Novi, Inas, Nanda, Rahmad, Ferry, Gizza yang telah membantu dan menjadi sandaran peneliti dalam proses pembuatan skripsi.

7. Teman- teman *Travelling Indie* yang sudah banyak membantu selama proses pengerjaan skripsi ini
8. Teman-teman psikologi angkatan 2012 dan keluarga besar psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran.
9. Semua mahasiswa Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Islam Negeri Malang yang telah berkenan membantu saya dalam penelitian saya.
10. Dan semua pihak yang telah mendukung peneliti hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 31 Agustus 2016

Peneliti,

Dewi Ayu Misyaroh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
ملخص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	i
A. Latar Belakang	i
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. <i>Mobile Phone Addict</i>	9
1. Definisi <i>Mobile Phone Addict</i>	9
2. Ciri-ciri <i>Mobile Phone Addict</i>	10
3. Penyebab <i>Mobile Phone Addict</i>	12
4. Dampak <i>Mobile phone addict</i>	15
5. <i>Mobile Phone Addict</i> Menurut Perspektif Islam	16
B. <i>Loneliness</i>	18
1. Definisi <i>Loneliness</i>	18
2. Macam-macam <i>Loneliness</i>	19
3. Penyebab <i>Loneliness</i>	20
4. <i>Loneliness</i> Menurut Prespektif Islam	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. RANCANGAN PENELITIAN	28
B. IDENTIFIKASI VARIABEL	29
C. DEFINISI OPERASIONAL	29
D. POPULASI DAN SAMPEL	30
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	31
F. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	34
G. ANALISIS DATA	36
1. Kategorisasi	36
2. Uji Asumsi.....	37

3. Uji Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Pelaksanaan Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	43
C. ANALISIS DATA.....	56
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Jawaban	32
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala <i>Mobile Phone Addict</i>	33
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Loneliness</i>	33
Tabel 4.1 Aitem Skala <i>Loneliness</i>	44
Tabel 4.2 Aitem Skala <i>Mobile Phone Addict</i>	45
Tabel 4.3 Reliabilitas <i>Loneliness</i>	46
Tabel 4.4 Reliabilitas <i>Mobile Phone Addict</i>	46
Tabel 4.5 Kategorisasi <i>Loneliness</i>	47
Tabel 4.6 Kategorisasi Aspek-aspek <i>Loneliness</i>	48
Tabel 4.7 Kategorisasi <i>Mobile Phone Addict</i>	50
Tabel 4.8 Kategorisasi Aspek-aspek <i>Mobile Phone Addict</i>	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi <i>Loneliness</i> dengan <i>Mobile Phone Addict</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi <i>Loneliness</i>	<u>43</u>
Gambar 4.2 Grafik Kategorisasi <i>Loneliness</i>	<u>45</u>
Gambar 4.3 Grafik Kategorisasi <i>Mobile Phone Addict</i>	<u>46</u>
Gambar 4.4 Grafik Kategorisasi <i>Aspek Mobile Phone Addict</i>	<u>47</u>
Gambar 4.5 Grafik Linearitas	<u>49</u>



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Skala <i>Loneliness</i>	69
LAMPIRAN 2 Skala Phone Addict	71
LAMPIRAN 3 Tabulasi Jawaban Subjek Untuk Skala <i>Loneliness</i>	73
LAMPIRAN 4 Tabulasi Mahasiswa Universitas Brawijaya Untuk Skala Loneliness	80
LAMPIRAN 5 Tabulasi Mahasiswa Universitas Negeri Malang Untuk Skala Loneliness	83
LAMPIRAN 6 Tabulasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang Untuk Skala <i>Loneliness</i>	86
LAMPIRAN 7 Tabulasi Jawaban Subjek Untuk Skala Mobile Phone Addict.....	89
LAMPIRAN 8 Tabulasi Jawaban Mahasiswa Universitas Brawijaya Untuk Skala Mobile Phone Addict	96
LAMPIRAN 9 Tabulasi Jawaban Mahasiswa Universitas Negeri Malang Untuk Skala Mobile Phone Addict	99
LAMPIRAN 10 Tabulasi Jawaban Mahasiswa Universitas Islam Negeri Untuk Skala <i>Mobile Phone Addict</i>	102
LAMPIRAN 11 Prosentase Kategorisasi Subjek Skala <i>Loneliness</i>	105
LAMPIRAN 12 Prosentase Kategorisasi Subjek Skala <i>Mobile Phone Addict</i> ...	106
LAMPIRAN 13 Penilaian Aiken's V <i>Loneliness</i>	107
LAMPIRAN 14 Penilaian Aiken's V <i>Mobile Phone Addict</i>	109
LAMPIRAN 15 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Loneliness</i>	111
LAMPIRAN 16 Hasil Uji Reliabilitas <i>Mobile Phone Addict</i>	115
LAMPIRAN 17 Hasil Uji Normalitas.....	119
LAMPIRAN 18 Hasil Uji Linearitas	120
LAMPIRAN 19 Hasil Uji Korelasi	121

ABSTRAK

Misyaroh, Dewi A. 12410121. (2016) Hubungan antara *loneliness* dengan *Mobile Phone Addict* pada Mahasiswa Universitas Negeri di Malang. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Tristiadi Ardi Ardani.

Kata Kunci : *Mobile Phone Addict, Loneliness*

Perkembangan teknologi membuat telepon genggam semakin bervariasi, baik itu bentuknya maupun kegunaannya. Mulai dari sekedar untuk berkomunikasi, telepon genggam juga dipakai untuk bermain game dan melakukan transaksi jual beli. Saat ini hampir segala kebutuhan dapat dipenuhi dengan menggunakan telepon genggam. Hal ini menyebabkan seseorang tidak mampu mengontrol penggunaan telepon genggam atau dengan kata lain orang tersebut mengalami *mobile phone addict*. Menurut Leung, *Mobile Phone Addict* adalah perilaku keterikatan terhadap telepon genggam yang disertai dengan kurangnya kontrol dan memiliki dampak negatif bagi individu. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah *loneliness*. *Loneliness* adalah keadaan ketika seseorang memiliki kualitas hubungan sosial yang kurang bermakna sehingga dapat memicu muncul perasaan-perasaan negatif. Perasaan sepi yang muncul membuat seseorang membutuhkan pengalihan, salah satunya adalah dengan menggunakan telepon genggam.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui tingkat *mobile phone addict* pada mahasiswa Universitas Negeri di Malang. (2) untuk mengetahui tingkat *loneliness* pada mahasiswa Universitas Negeri di Malang. (3) untuk mengetahui hubungan antara *loneliness* dengan *Mobile Phone Addict* pada Mahasiswa Universitas Negeri di Malang, dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional.

Sampel berjumlah 150 mahasiswa dengan rincian 50 mahasiswa berasal dari Universitas Negeri di Malang, 50 mahasiswa berasal dari Universitas Brawijaya dan 50 mahasiswa berasal dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan Sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen pada penelitian ini adalah *University California Los Angeles (UCLA)* dan *Mobile Phone Addict Index (MPAI)*. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri di Malang tingkat *Mobile Phone Addict* berada dalam kategori sedang dengan prosentase 81% dan tingkat *loneliness* mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan prosentase 49%. Koefisien korelasi *pearson (r)* sebesar 0,29 dengan sign (p)= 0.000 ($p < 0.001$) dapat diartikan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *loneliness* dengan *Mobile Phone Addict*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *loneliness* maka akan semakin tinggi pula tingkat *mobile phone addict* begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat *loneliness* maka akan semakin rendah pula tingkat *mobile phone addict*.

ABSTRACT

Misyaroh, Dewi 12410121. A. (2016) The relationship between loneliness with Mobile Phone Addict in Student State University of Malang. Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor Tristiadi Ardi Ardani.

Keywords: Mobile Phone Addict, Loneliness

Technological developments make mobile phones more and more varied, both the shape and usefulness. Starting from just to communicate, mobile phones are also used to play games and make buying and selling. Currently almost all needs can be met by using a mobile phone. This causes a person is unable to control the use of mobile phones or in other words the person has a mobile phone addict. One of the factors that influence is loneliness. Loneliness is a state when a person has a quality less meaningful social relationships that can trigger negative feelings arise. Loneliness that appears to make a person needs a diversion, one of which is by using a mobile phone.

This purpose of the study is (1) to determine the level of mobile phone addict on student State University of Malang. (2) to determine the level of loneliness at Malang State University student. (3) to determine the relationship between loneliness with Mobile Phone Addict at Malang State University student, using quantitative correlation.

Sample in this study of 150 students with details of 50 students from the State University of Malang, 50 students from the UB and 50 students from the Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Sample Selection using purposive sampling. Instruments in this study were the University of California Los Angeles (UCLA) and the Mobile Phone Addict Index (MPAI). Data analysis using product moment correlation.

The results of this study indicate that university students Malang Mobile Phone Addict level in a category is the percentage of 81% and loneliness levels of students in a category is the percentage of 49%. Pearson correlation coefficient (r) of 0.29 with a sign (p) = 0.000 ($p < 0.001$) means there is a positive and significant relationship between loneliness with Mobile Phone Addict. This may imply that higher levels of loneliness, the higher the level of mobile phone addict so did low levels of loneliness then the lower the level of mobile phone addict.

ملخص البحث

مشيارة، دوي أ. 12410121. (2016) العلاقة بين ادمان الهاتف المحمول والشعور بالوحدة على طلاب الجامعات الحكومية في مالانج، كلية سيكولوجيا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف : تريسيتاردى أردى أردان

الكلمة الرئيسية : ادمان الهاتف المحمول، الشعور بالوحدة

التطورات التكنولوجية تجعل الهاتف المحمول تغيير، سواء كانت فيشكله وفائدته. تتراوح بينما فقط للتواصل، كانت الهاتف المحمول تستخدم للعب مباريات ومعاملات البيع والشراء. وهذه الظاهرة تسبب شخصا لم يستطيع أن يسيطر على استخدام الهاتف المحمول أو بعبارة أخرى كان الشخص لذيها ادمان الهاتف المحمول. كانا العوامل التي تؤثرها هي الشعور بالوحدة يعني عندما كان الشخص لديه علاقات اجتماعية ذات جودة أقل معنى التي يمكن أن تؤدي المشاعر السلبية. الشعور بالوحدة الذي يظهر لجعل الشخص يحتاج إلى تحويل، واحدة منها باستخدام الهاتف المحمول.

كان الهدف على هذا البحث، (1) لمعرفة مستوى مدمن الهاتف المحمول على طالب جامعة حكومية في مالانج (2). لمعرفة مستوى شعور بالوحدة لطلاب جامعة حكومية في مالانج (3). لمعرفة العلاقة بين الشعور بالوحدة مع ادمان الهاتف المحمول في طالب جامعة حكومية مالانج، وذلك باستخدام ارتباط الكمي.

إجمالي العينة من 150 طالبا مع تفاصيل يعني 50 طالب من الجامعة الحكومية مالانج، و 50 طالب من جامعة براويجايا مالانج، و 50 طالبا من جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. اختيار العينة باستخدام العينات الهادفة. وكانت الأدوات في هذه الدراسة من جامعة كاليفورنيا في لوس انجليس (UCLA) ومؤشر مدمن الهاتف المحمول (MPAI). وكان تحليل البيانات يعني باستخدام حزمة المنتج الارتباط.

وكان نتائج هذه البحث أن طلاب الجامعات في مالانج الذين ادمان الهاتف المحمول في مستوى تصنيف نسبتها يعني 81%، وكان طلاب الذين تشعروا بالوحدة في مستوى تصنيف، نسبتها يعني 49%. وكان معامل ارتباط بيرسون (r) 0.29 بعلامة (p) 0.000 < 0.0001، يعني أن هناك علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية بين الشعور بالوحدة مع مدمن الهاتف المحمول. وهذا قد تفسر يعني إذا كان يرتفع الشعور بالوحدة فيرتفع مستوى مدمن الهاتف المحمول، والعكس إذا كان ينخفض الشعور بالوحدة فيرتفع مستوى مدمن الهاتف المحمول.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Meski secara fisik manusia memang dapat berdiri sendiri namun secara psikologis manusia membutuhkan orang lain. Dalam menjalin hubungan dengan sesama, manusia tak akan lepas dengan komunikasi. Berbagai sarana dan prasarana yang digunakan manusia dalam berkomunikasi sangatlah beragam salah satunya adalah *handphone*.

Mobile phone atau yang lebih dikenal dengan *handphone* (telepon genggam) merupakan alat telekomunikasi elektronik dua arah yang bisa dibawa kemana-mana dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan pesan berupa teks dan juga suara. (*pengertiandandefinisi.com*,2016). Pertama kali telepon genggam masuk ke Indonesia ialah sekitar tahun 1985. Pada saat itu ukurannya masih cukup besar dengan layar *monochrome*, fungsinya pun masih sebatas pengirim pesan teks dan menerima telepon. Namun pada zaman yang sudah modern seperti saat ini telepon genggam mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menjadi telepon pintar atau yang lebih dikenal dengan *smartphone*. Dengan ukuran yang sangat minimalis dan berbagai fitur pendukung yang sangat menarik (*pimbli.com*,2016).

Kemajuan *Mobile phone* sangatlah cepat hal tersebut didukung dengan pernyataan vendor raksasa seperti Samsung yang menempati posisi pertama hingga

Quartal 1 tahun 2015 dengan jumlah 83,2 juta unit atau sebesar 24 persen dari penjualan *handphone* global. Angka tersebut menurun dari tahun lalu yang mencapai 34 persen. Hal ini dikarenakan Samsung mengalami banyak tantangan di Asia dan Negara lainnya. Peminat *handphone* dengan merk luar cukup banyak jika dibandingkan dengan merk lokal. Sehingga semakin banyak pula vendor-vendor telepon genggam lokal yang meluncurkan ponsel tipe *handphone* dengan harga yang murah agar dapat bersaing dengan merk luar. Research Senior Consultant Counterpoint, Tina Lu mengatakan, “Sebagian besar permintaan *handphone* masih berada pada kisaran harga \$50 (sekitar Rp665.000) hingga \$100 (sekitar Rp1,33 juta), yang kini terhitung hampir setengah dari total penjualan *smartphone* di negara ini” (*techinasia.com*,2016). Karakteristik penduduk Indonesia yang memiliki perilaku konsumtif yang jelas membuat vendor-vendor atau pemilik perusahaan *handphone* berlomba-lomba membuat produk yang menawarkan berbagai macam fitur dengan harga yang terjangkau. Sehingga peredaran *handphone* di Indonesia cukup banyak dan mudah di temui baik di kalangan anak sekolah sampai orang-orang pekerja kantoran.

Berawal untuk memenuhi kebutuhan komunikasi sederhana seperti pesan singkat dan suara tetapi saat ini telah beralih multifungsi. Fungsi-fungsi yang telah dihadirkan dalam telepon genggam saat ini sampai pada sarana pemenuhan kebutuhan lainnya seperti kegiatan jual-beli, hiburan *portable*, atau hanya sekedar untuk mencari informasi dengan jaringan yang bernama internet. Internet merupakan salah satu faktor pendukung seseorang mampu berlama-lama menggunakan *handphone* mereka. Penggunaan internet pada zaman sekarang sangatlah mudah hal ini menyebabkan berbagai jenis sosial media bermunculan

dengan kegunaan yang berbeda-beda meski tujuannya sama yakni untuk berkomunikasi. Berbagai kemudahan serta manfaat lainnya dapat dinikmati individu pada semua tahapan perkembangan mulai anak-anak, remaja, dan dewasa.

Terdapat dampak positif dan negatif dari kemajuan atau fungsi telepon genggam. Dampak positifnya komunikasi menjadi lebih mudah baik melalui suara, pesan singkat, video, *chatting* ataupun pesan elektronik. Fungsi hiburan seperti game, jejaring sosial, pemutar musik, radio, dan kamera. Beberapa dampak negatif dari kemajuan fungsi telepon genggam beberapa diantaranya adalah semakin maraknya foto dan video porno yang dibuat melalui kamera telepon genggam dengan penyebaran yang cepat karena didukung oleh masyarakat yang hampir seluruhnya memiliki telepon genggam. Selain itu penggunaan telepon genggam juga menimbulkan perilaku konsumtif. Kecenderungan untuk berperilaku konsumtif ini didukung dengan berbagai layanan operator telepon genggam, dan harga telepon genggam yang semakin hari semakin mudah dijangkau saja. Selain itu beberapa tahun terakhir ini tingkat kecelakaan terus meningkat disebabkan penggunaan telepon genggam ketika berkendara seperti yang diungkapkan oleh data Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya menyebutkan sepanjang tahun 2010 terdapat 6.000 kasus kecelakaan, dimana 135 kasus akibat sedang menggunakan ponsel. "Akibat sedang bertelepon, SMS, BBM atau yang lainnya, konsentrasi pengemudi berkurang," ujar Dirlantas Polda Metro, Kombes Pol Royke Lumowa. Guna menekan angka kecelakaan akibat menggunakan ponsel, pihaknya menindak atau menilang pengemudi yang menggunakan ponsel saat mengendarai mobil atau sepeda motor. "Hal ini harus

kita lakukan karena menelpon sambil menyetir sangat membahayakan keselamatan bagi pengemudi itu sendiri dan juga pengguna lalu lintas lainnya," ujarnya (*D-net.com*).

Dari hasil survei oleh Nationwide Building Society's Flexplus Current Account, sebanyak 58 persen orang tidak dapat hidup tanpa ponsel lebih dari sehari. Penelitian yang dilakukan pada 2000 responden tersebut menemukan bahwa 53% responden hal pertama yang dilakukan dipagi hari adalah mengecek telepon genggam mereka sebelum berbicara dengan pasangan. Dan sekitar 66% merasa tidak bahagia ketika tidak bisa menggenggam ponsel ditangannya (*infiatech*, 2016). Penggunaan telepon genggam yang terus menerus atau berlebihan jika dibiarkan maka akan menimbulkan kecanduan telepon genggam (*mobile phone addict*). *Mobile phone addict* didefinisikan sebagai perilaku keterikatan terhadap telepon genggam yang disertai dengan kurangnya kontrol dan memiliki dampak negatif bagi individu (Leung,2007). Kita biasanya berpikir tentang kecanduan sebagai gejala fisiologis, tetapi kecanduan psikologis dapat juga berkembang bila individu membutuhkan sesuatu untuk mendapat kenikmatan dan menghindari perasaan tidak senang secara psikologis. (Semiun,2006)

Seperti yang tercantum dalam penelitian Yuwanto (2010) sekitar 53% dari 200 mahasiswa di Surabaya mengalami *mobile phone addict* dengan tingkat sedang, analisis lebih lanjut menurut kategorisasi aspek ditemukan bahwa aspek dengan kategori dominan tinggi adalah *withdrawal* dan *productivity loss* yang mencapai prosentase 33% dan 45% sedangkan aspek *Anxiety* dan *Inability to control* mendapat kategori dominan sedang dengan prosentase masing-masing 30% dari masing-masing aspek keseluruhan.

Individu yang mengalami *mobile phone addict* akan merasa bahwa telepon genggam dapat memberikan hal baru yang juga hal positif karena saat menggunakan telepon genggam seseorang akan merasakan hal yang tidak didapatkannya dari dunia nyata. Penggunaan telepon genggam selama berjam-jam membuat seorang individu akan kekeuarangan waktu untuk sekedar bertatap muka dan mengurangi intensitas seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain disekitarnya hal ini mengakibatkan kualitas hubungan yang dimiliki akan berangsur-angsur memburuk. Tidak dipungkiri jika seseorang akan merasakan kesepian dan menjadi semakin aktif dengan orang-orang di dunia maya. Cara ini dilakukan untuk menghindari rasa sepi dengan harapan dapat menjalin hubungan yang sesuai harapan dengan orang lain di dunia maya.

Menurut penelitian Park (2005) yang dilakukan pada 157 subjek di Seoul menunjukkan beberapa penyebab kecanduan telepon genggam antara lain kebiasaan, kesepian, menghibur diri, membuat rileks, mengalihkan diri dari masalah, menjaga relasi dengan orang lain.

Kesepian sebagai salah satu penyebab kecanduan sering dialami oleh manusia pada masa mahasiswa berkisar antara 18-24 tahun, dimana pada masa itu seseorang tergolong pada masa dewasa awal. Sebagaimana ditekankan oleh Erickson (dalam Hurlock, 1999:261) masa dewasa awal merupakan masa “krisis keterpencilan.” Dalam masa ini pria dan wanita sering merasa kesepian. Hal ini dikarenakan teman-teman lama sudah berpencar dan banyak diantaranya yang sudah sibuk dengan pasangan. Akibatnya mereka merasa kehilangan pergaulan yang menyenangkan pada masa remaja, ketika selalu ada teman untuk melakukan kegiatan bersama.

Havighrust (dalam Hurlock,1999:262) telah menjelaskan bahwa rasa kesepian pada masa dewasa awal terjadi karena masa ini merupakan “periode yang relatif kurang terorganisir dalam kehidupan seseorang yang menandai transisi dari lingkungan yang terbagi menurut umur ke lingkungan yang terbagi menurut status sosial. Mereka tidak lagi begitu saja menikmati pergaulan yang spontan sebagaimana dulu ketika masih bersekolah. Hal ini sama seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Deka Rangga (2012) yang menyatakan bahwa tingkat *loneliness* pada dewasa awal berada pada kategori sedang mencapai 50,7% dari 75 orang subjek.

Kesepian menurut Paplau & Perlman (Peplau,1998) sebagai perasaan yang dirugikan dan tidak terpuaskan yang dihasilkan dari kesenjangan antara hubungan sosial yang diinginkan dengan hubungan sosial yang dimiliki. Kesepian juga berarti suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan terasing dan kurangnya hubungan sosial yang ada (Bruno,2000).

Kesepian tidak hanya disebabkan karena kesendirian namun karena respon terhadap ketidakadaan suatu hubungan yang diharapkan. Ketika mengalami kesepian seseorang akan merasa ketidakpuasan, kehilangan dan distress. Tingkat kesepian seseorang akan berbeda-beda karena situasi yang menyebabkan rasa sepi itu sendiri berbeda. Sebuah ketergantungan memiliki hubungan yang erat dengan emosional, dimana seorang individu yang mengalami ketergantungan berusaha mencoba untuk menemukan kebutuhan intimasi yang tidak didapatnya di dunia nyata. Meski kenyamanan atau kebahagiaan yang didapatkan hanya secara virtual saja.

Berdasar pada latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan Antara *Loneliness* Dengan *Mobile Phone Addict* Pada Mahasiswa Universitas Negeri Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terulas maka peneliti telah memfokuskan rumusan masalah pada penelitian berupa

1. Bagaimana tingkat *Loneliness* mahasiswa Universitas Negeri di Malang?
2. Bagaimana tingkat *Mobile Phone Addict* mahasiswa Universitas Negeri di Malang?
3. Bagaimana hubungan antara *Loneliness* dengan *Mobile Phone Addict* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Malang?

C. Tujuan penelitian

Setelah melihat dari ulasan latar belakang beserta rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat *Loneliness* mahasiwa Universitas Negeri di Malang
2. Untuk mengetahui tingkat *Mobile Phone Addict* mahasiswa Universitas Negeri di Malang
3. Untuk mengetahui hubungan antara *Loneliness* dengan *Mobile Phone Addict* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Malang.

D. Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan atau bahan kajian bagi para peneliti berikutnya serta masyarakat umum yang mengkaji pendekatan psikologi terutama mengenai *Mobile Phone Addict* serta dapat membantu dalam penyajian informasi serta publikasi artikel mengenai hubungan *loneliness* dengan *Mobile Phone Addict*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi rujukan acuan bagi para mahasiswa pada Universitas negeri di Malang khususnya mengenai penggunaan *handphone* dengan sebijak mungkin. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir berbagai masalah yang muncul akibat dari penggunaan *handphone* yang berlebihan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *MOBILE PHONE ADDICT*

1. Definisi Mobile Phone Addict

Menurut kamus psikologi (2011:11), definisi *addiction* atau kecanduan adalah keadaan bergantung secara fisik dan psikologis. Secara umum *addict* telah didefinisikan semata-mata untuk suatu hal yang berkenaan dengan zat adiktif (misalnya alkohol, tembakau, obat-obatan) yang masuk melewati darah dan menuju ke otak, dan dapat merubah komposisi kimia ke otak. Istilah *addict* sendiri berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat, sehingga istilah *addict* tidak selamanya melekat pada obat-obatnya tetapi dapat juga melekat pada kegiatan atau suatu hal tertentu yang dapat membuat seseorang *addict* secara fisik atau psikologis. Konsep kecanduan dapat diterapkan pada perilaku secara luas salah satu yang sering kita jumpai pada zaman sekarang adalah *mobile phone addict*.

Mobile phone addict handphone didefinisikan oleh Leung (2007). sebagai perilaku keterikatan terhadap telepon genggam yang disertai dengan kurangnya kontrol dan memiliki dampak negatif bagi individu. Sedangkan Toda (2006) mengartikan *mobile phone addict* sebagai penggunaan berlebihan telepon genggam di depan umum tanpa mempertimbangkan kerugian yang muncul. Penggunaan telepon genggam tanpa kontrol dengan intensitas yang berlebihan di setiap harinya merupakan salah satu ciri

seseorang mengalami *mobile phone addict*. Choliz (2012) menambahkan bahwa penggunaan telepon genggam tanpa kontrol akan mendatangkan permasalahan di lingkungan sosial sekitarnya. Bahkan hal-hal buruk lainnya seperti gangguan kesehatan, kesepian, kesejahteraan, dan lain sebagainya akan muncul seiring dengan penggunaan telepon genggam tanpa batas.

Selain itu muncul pula istilah untuk *mobile phone addict* yakni *nomophobia* yang berasal dari singkatan "*no-mobile-phone phobia*", diciptakan selama studi 2010 oleh UK Post Office yang menugaskan YouGov, sebuah organisasi riset yang berbasis di Inggris untuk melihat kecemasan yang diderita oleh pengguna ponsel. *Nomophobia* adalah takut berjauhan atau tidak dapat menggunakan telepon selular. Namun demikian biasanya kata-kata "*phobia*" disalahgunakan karena sebagian besar kasus yang diteliti hanyalah kecemasan normal.

Dengan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *mobile phone addict* adalah ketidakmampuan seseorang untuk mengontrol penggunaan telepon genggam sehingga memunculkan dampak-dampak negatif.

2. Ciri-ciri Mobile Phone Addict

Ciri-ciri *mobile phone addict* menurut Leung (2007) adalah sebagai berikut :

1. *Inability to control craving* adalah ketidakmampuan untuk mengontrol keinginan menggunakan telepon genggam

2. *Anxiety and feeling lost* adalah kecemasan dan merasa kehilangan bila tidak menggunakan telepon genggam
3. *Withdrawal and escape* adalah menarik diri dan melarikan diri, artinya telepon genggam digunakan sebagai sarana untuk mengalihkan diri saat mengalami kesepian atau masalah
4. *Productivity loss* adalah kehilangan waktu untuk menjadi produktif

Sedangkan pendapat lain diungkapkan oleh Bianchi dan Philips (2007) mengenai beberapa ciri *mobile phone addict* antara lain :

1. Preokupasi dengan telepon genggam
2. Waktu menggunakan telepon genggam semakin meningkat untuk memuaskan diri
3. Melakukan kontrol penggunaan namun gagal
4. Menggunakan telepon genggam dalam kurun waktu yang lama
5. Merasa kehilangan, gelisah, tidak nyaman ketika menghentikan menggunakan telepon genggam
6. Menggunakan telepon genggam sebagai sarana pengalihan
7. Menggunakan telepon genggam saat bersama teman, keluarga atau orang lain.

Roos (dalam Yi, 2006) mengungkapkan bahwa ciri kecanduan telepon genggam antara lain :

1. Selalu mengaktifkan telepon genggam
2. Kecenderungan menggunakan telepon genggam meski ada telepon kabel
3. Mengalami masalah keuangan serta sosial terkait dengan penggunaan telepon genggam yang berlebihan.

Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kecanduan telepon genggam adalah kurangnya kontrol dalam penggunaan telepon genggam, menarik diri dari lingkungan, merasa cemas saat tidak dapat menggunakan telepon genggam dan mulai berkurangnya waktu-waktu produktif.

3. Penyebab Mobile Phone Addict

Yuwanto (2010:40) dalam penelitiannya mengenai *mobile phone addict* mengemukakan beberapa faktor penyebab kecanduan telepon genggam yaitu:

1. Faktor internal

Faktor ini terdiri atas faktor-faktor yang menggambarkan karakteristik individu. Pertama, tingkat *sensation seeking* yang tinggi, individu yang memiliki tingkat *sensation seeking* yang tinggi cenderung lebih mudah mengalami kebosanan dalam aktivitas yang sifatnya rutin. Kedua, *selfesteem* yang rendah, individu dengan *selfesteem* rendah menilai negatif dirinya dan cenderung merasa tidak aman saat berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Menggunakan telepon genggam akan membuat merasa nyaman saat berinteraksi dengan orang lain. Ketiga, kepribadian ekstraversi yang tinggi. Keempat, kontrol diri yang rendah, kebiasaan menggunakan telepon genggam yang tinggi, dan kesenangan pribadi yang tinggi dapat menjadi prediksi kerentanan individu mengalami kecanduan telepon genggam.

2. Faktor situasional

Faktor ini terdiri atas faktor-faktor penyebab yang mengarah pada penggunaan telepon genggam sebagai sarana membuat individu merasa nyaman secara psikologis ketika menghadapi situasi yang tidak nyaman, seperti pada saat stres, mengalami kesedihan, merasa kesepian, mengalami kecemasan, mengalami kejenuhan belajar, dan *leisure boredom* (tidak adanya kegiatan saat waktu luang) dapat menjadi penyebab kecanduan telepon genggam.

3. Faktor sosial

Terdiri atas faktor penyebab kecanduan telepon genggam sebagai sarana berinteraksi dan menjaga kontak dengan orang lain. Faktor ini terdiri atas *mandatory behavior* dan *connected presence* yang tinggi. *Mandatory behavior* mengarah pada perilaku yang harus dilakukan untuk memuaskan kebutuhan berinteraksi yang distimulasi atau didorong dari orang lain. *Connected presence* lebih didasarkan pada perilaku berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari dalam diri.

4. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini terkait dengan tingginya paparan media tentang telepon genggam dan berbagai fasilitasnya. Semakin tinggi paparan media tentang iklan telepon genggam maka makin besar kemungkinan menyebabkan *mobile phone addict*.

Sedangkan menurut Walsh, White dan Young (2007) penyebab kecanduan telepon genggam adalah:

1. Self gratification

Penggunaan telepon genggam karena menghibur diri atau dengan kata lain karena kesenangan pribadi dengan tujuan untuk membuat individu merasa nyaman atau rileks

2. Social gratification

Penggunaan telepon genggam karena menjaga kontak dengan orang lain. kebutuhan untuk terus terhubung dengan orang lain semakin dimudahkan dengan kemajuan teknologi, karena seseorang tidak harus bertatap muka ataupun bertemu fisik secara langsung.

Park (2005) menyebutkan bahwa beberapa penyebab kecanduan telepon genggam antara lain adalah kebiasaan, kesepian, menghibur diri sendiri, membuat diri rileks, mengalihkan dari masalah dan menjaga relasi dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa *mobile phone addict* memiliki beberapa penyebab yang diantaranya dapat berasal dari faktor internal, faktor situasional, faktor eksternal dan faktor sosial individu.

4. Dampak Mobile phone addict

Beberapa dampak dari kecanduan telepon genggam menurut Yuwanto (2010:60) antara lain:

- a. Konsumtif, penggunaan telepon genggam dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan penyedia jasa layanan telepon genggam (operator) sehingga membuat individu harus mengeluarkan biaya untuk memanfaatkan fasilitas yang digunakan.
- b. Psikologis, individu merasa tidak nyaman atau gelisah ketika tidak menggunakan atau tidak membawa telepon genggam.
- c. Fisik, terjadi gangguan seperti gangguan atau pola tidur yang berubah
- d. Relasi sosial, berkurangnya kontak fisik secara langsung dengan orang lain.
- e. Akademis/pekerjaan, berkurangnya waktu untuk mengerjakan sesuatu yang penting dengan kata lain berkurangnya produktivitas sehingga mengganggu akademis atau pekerjaan.
- f. Hukum, keinginan untuk menggunakan telepon genggam yang tidak terkontrol menyebabkan menggunakan telepon genggam saat mengemudi dan membahayakan bagi diri sendiri dan pengendara lain.

Adapula dampak positif dari kecanduan telepon genggam menurut Yuwanto (2010:61) diantaranya :

1. Penggunaan telepon genggam dapat berfungsi sebagai pengurang depresi.
Bila individu mengalami stress, sedih atau mengalami kecemasan maka

telepon genggam dapat digunakan sebagai sarana mengurangi kondisi tidak nyaman tersebut.

2. Mempertahankan dan memperkuat kontak dengan orang lain. hal ini dapat terjadi namun dengan catatan jika ketergantungan terkait dengan penggunaan telepon genggam untuk kontak dengan orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak dari kecanduan telepon genggam tidak hanya negatif melainkan juga positif meski masih lebih banyak dampak negatifnya dibandingkan dengan dampak positifnya.

5. *Mobile Phone Addict* menurut prespektif Islam

Pada dasarnya *Mobile Phone Addict* adalah penggunaan telepon genggam secara berlebihan atau tanpa kontrol. Selain untuk berkomunikasi biasanya seseorang menggunakan telepon genggam sebagai media hiburan ketika jenuh ataupun lelah. Dengan kata lain telepon genggam merupakan sarana hiburan. Seperti dalam firman Allah dalam surat Al Ankabut Ayat 64 yang berbunyi:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ
الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya : “Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui”. (Q.S. Al Ankabut : 64)

Oleh karena itu, tidak salah jika seorang muslim bergurau dan bermain-main (وَلَعِبٌ) yang kiranya dapat melapangkan hati, dengan syarat kiranya hiburannya itu tidak menjadi kebiasaan dalam seluruh waktunya,

yaitu setiap pagi dan petang selalu dipenuhi dengan hiburan, sehingga melupakan kewajiban dan melemahkan aktivitasnya.

Dengan kata lain penggunaan telepon genggam secara berlebihan tidak dianjurkan. Allah SWT juga sangat membenci hambanya yang berlebih-lebihan seperti firmanNya dalam surat Al A'raf ayat 30 :

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya :“ Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan “. (Q.S. Al A'raf ayat 30)

Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa *إسرف* adalah segala bentuk perbuatan yang sia-sia, berlebihan dan keluar dari batasan yang wajar, baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Dari penjelasan ini menjadi jelas bahwa *israf* tidak hanya berkaitan dengan makan, minum atau dalam masalah-masalah perekonomian saja, melainkan *israf* memiliki makna yang lebih luas dan universal. Pada hakikatnya bisa dikatakan, *israf* adalah segala bentuk yang melanggar batas kewajarannya, ekstrim, kondisi yang tak sesuai untuk kondisi jiwa dan ruhani, atau sifat yang tak seimbang dalam akhlak, budaya dan sosial seseorang dalam masyarakat.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa manusia sebagai hamba Allah SWT. dilarang untuk berlebihan, tidak hanya berlaku untuk pakaian, makanan dan minuman namun segala sesuatu apapun yang kita lakukan,

gunakan atau konsumsi secara berlebih-lebihan dapat menimbulkan keburukan bagi kita.

B. LONELINESS

1. Definisi *Loneliness*

Loneliness (kesepian) diartikan Peplau dan Perlman (2009:287) sebagai perasaan kehilangan dan ketidakpuasan yang dihasilkan oleh ketidaksesuaian antara jenis hubungan sosial yang seseorang inginkan dan jenis hubungan sosial yang dimiliki. Hubungan sosial memang penting bagi manusia namun ketika kita kekurangan beberapa aspek penting kita akan merasakan penderitaan personal dari situasi *loneliness* (kesepian). Kesepian merupakan sesuatu yang ada dalam batin manusia yang tidak dapat dideteksi hanya dengan melihat seseorang.

Menurut Bruno (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009: 144) *loneliness* merupakan suatu keadaan mental dan emosional terutama yang dicirikan oleh adanya perasaan-perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain. Selain itu Brehm & Kassin berpendapat bahwa *loneliness* adalah perasaan kurang memiliki hubungan sosial yang diakibatkan ketidakpuasan dengan hubungan sosial yang ada.

Kesepian terjadi ketika adanya ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonalnya, sehingga seseorang menjadi sendiri dan kesepian. Selanjutnya, kesepian akan disertai dengan berbagai emosi negatif seperti depresi, kecemasan, ketidakbahagiaan, ketidakpuasan, menyalahkan diri sendiri dan malu.

Menurut beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *loneliness* adalah keadaan ketika seseorang memiliki kualitas hubungan sosial yang kurang bermakna sehingga dapat memicu muncul perasaan-perasaan negatif.

2. Macam-macam *Loneliness*

Robert Weiss (dalam David O'Sears, 2005: 215) membedakan dua tipe kesepian berdasarkan hilangnya ketetapan sosial tertentu yang dialami seseorang, yakni:

1. *Emotional Loneliness* kesepian karena kurangnya sosok yang menjadi disayangi atau menjadi sosok tambatan. Ketiadaan figur kasih sayang yang intim, seperti yang bisa diberikan oleh orang tua kepada anaknya atau teman akrab kepada seseorang
2. *Social loneliness* kesepian karena kurangnya kawan dan asosiasi. Kehilangan rasa terintegrasi secara sosial atau terintegrasi dalam suatu komunikasi yang bisa diberikan oleh sekumpulan teman atau rekan kerja.

Back dan Young (Murphy & Kupshik, 2006) membedakan tiga jenis kesepian yaitu:

1. Kesepian sementara termasuk suasana hati yang singkat dan merasakan kesepian sesekali saja. Kesepian ini hanya berlangsung antara beberapa menit atau jam dan gejalanya tidak berat
2. Kesepian transisional atau situasional yakni kesepian yang melibatkan seseorang yang memiliki suatu hubungan yang memuaskan dengan orang

lain sampai adanya perubahan yang terjadi dalam hubungan tersebut. Contohnya perceraian, pindah rumah dan lain sebagainya. Kesepian ini dapat menjadi pengalaman yang menyedihkan.

3. Kesepian kronis dapat terjadi ketika seseorang kurang memiliki hubungan yang memuaskan berlangsung dua tahun atau lebih dan tidak dikarenakan suatu peristiwa traumatis. Kesepian situasional yang berlangsung cukup lama dapat menjadi kronis.

Selanjutnya Shaver dkk (dalam Wrightsman, 1993) mengemukakan tipe-tipe kesepian yang lain berdasarkan sifat kemenetapannya, yaitu:

1. Trait loneliness, yaitu kesepian yang cenderung menetap (stable pattern) sedikit berubah, dan biasanya dialami oleh orang yang memiliki self esteem yang rendah, dan memiliki sedikit interaksi sosial yang berarti.
2. State loneliness, yaitu kesepian yang bersifat temporer, biasanya disebabkan oleh pengalaman-pengalaman dramatis dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam *loneliness* adalah kesepian secara emosional (*Emotional Loneliness*) yang berasal dari diri individu dan kesepian secara sosial (*Social loneliness*) yang berasal dari orang di sekitarnya.

3. Penyebab *Loneliness*

Menurut Brehm et al (2002) terdapat empat hal yang dapat menyebabkan seseorang mengalami *loneliness*, yaitu :

1. Ketidakadekuatan dalam hubungan yang dimiliki seseorang

Hubungan seseorang yang tidak adekuat akan menyebabkan seseorang tidak puas akan hubungan yang dimiliki. Ada banyak alasan seseorang merasa tidak puas dengan hubungan yang tidak memenuhi syarat-syarat suatu hubungan yang bermakna.

2. Terjadi perubahan keinginan terhadap suatu hubungan

Loneliness dapat muncul karena terjadi perubahan terhadap apa yang diinginkan seseorang dari suatu hubungan atau dapat dikatakan mengenai tujuan hubungan tersebut. Pada saat tertentu hubungan sosial yang dimiliki seseorang cukup memuaskan sehingga orang tersebut tidak mengalami *loneliness*. Tetapi di saat lain hubungan tersebut tidak lagi memuaskan karena salah seorang menginginkan tujuan hubungan yang berbeda.

3. *Self-esteem*

Loneliness berhubungan dengan *self-esteem* yang rendah. Orang yang memiliki *self-esteem* yang rendah cenderung merasa tidak nyaman pada situasi yang beresiko secara sosial (misalnya berbicara didepan umum dan berada di kerumunan orang yang tidak dikenal). Dalam keadaan seperti ini orang tersebut akan menghindari kontak-kontak sosial tertentu secara terus menerus akibatnya akan mengalami *loneliness*.

4. Perilaku interpersonal

Dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami *loneliness*, orang yang mengalami *loneliness* akan menilai orang lain secara negatif, tidak begitu menyukai orang lain, tidak mempercayai orang lain,

menginterpretasikan tindakan dan intensi (kecenderungan untuk berperilaku) orang lain secara negatif, dan cenderung memegang sikap-sikap yang bermusuhan. Orang yang mengalami *loneliness* cenderung lebih lambat dalam membangun keintiman dalam hubungan dengan orang lain. Hal ini akan membatasi kesempatan orang itu untuk bersama dengan orang lain dan memiliki kontribusi terhadap pola interaksi yang tidak memuaskan.

Rubenstein dan Shaver (dalam Brehm et al, 2002) menyimpulkan beberapa alasan yang banyak dikemukakan oleh orang yang mengalami *loneliness* yaitu:

1. *Being unattached*

Suatu keadaan dimana individu merasa *loneliness* ketika dia tidak mempunyai pasangan, tidak memiliki pasangan seksual, ataupun berpisah dengan pasangannya.

2. *Alienation*

Suatu keadaan dimana individu merasa *loneliness* saat dia merasa berbeda dengan orang lain, merasa tidak dimengerti, tidak dibutuhkan oleh orang lain, dan tidak mempunyai teman dekat.

3. *Being alone*

Suatu keadaan dimana individu merasa *loneliness* ketika individu merasa dirinya selalu sendirian pulang ke rumah dan tidak ada seseorang yang menyambutnya.

4. *Forced isolation*

Suatu keadaan dimana individu merasa *loneliness* saat dikurung dirumah, dirawat inap di rumah sakit, dan tidak bisa kemana-mana.

5. *Dislocation*

Suatu keadaan dimana individu merasa *loneliness* saat individu merasa jauh dari rumah, memulai pekerjaan atau sekolah baru, terlalu sering melakukan perpindahan, dan sering melakukan perjalanan.

Berdasarkan penjelasan para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab *loneliness* dapat ditinjau dari berbagai hal terutama ialah saat seseorang kurang memiliki hubungan yang erat dengan orang lain, harga diri seseorang, memiliki hubungan yang kurang memuaskan karena perubahan tujuan dari hubungan yang dimiliki, dan perilaku interpersonal yang dimiliki oleh individu.

4. *Loneliness* Menurut Prespektif Islam

Loneliness adalah perasaan yang muncul karena hubungan sosial yang dimiliki kurang bermakna. Meski dalam keadaan ramai sekalipun seseorang yang mengalami *loneliness* akan merasa sendiri terutama saat menghadapi sebuah permasalahan seperti yang disebutkan dalam salah satu firman Allah SWT. yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S. An-Naml : 90)

Segala hal baik ataupun buruk yang terjadi dalam hidup seseorang merupakan suatu pelajaran yang ingin diberikan oleh Allah SWT. untuk lebih memahami hikmah dibaliknya. Semakin besar permasalahan yang menimpa seseorang, secara perlahan rasa kesepian mulai memasuki dirinya dengan munculnya pemikiran bahwa tidak ada lagi orang yang mengertinya, mendukungnya dan menyayanginya. Padahal jika seseorang beriman Allah SWT. tidak pernah meninggalkannya sendiri. Allah SWT. selalu ada kapanpun dan dimanapun kita berada.

Allah SWT. menjawab dengan firmanNya dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram “. (Q.S. Ar-Rad :28)

Kata *تطمئن* dalam ayat diatas diartikan sebagai ketentraman hati atau ketenangan hati. Hati yang tenang diperoleh dari kedekatan kita yang selalu mengingat Allah SWT. baik dengan sholat maupun dengan dzikir. Hal termudah yang dapat dilakukan untuk mengingat Allah SWT. adalah dengan berdzikir baik secara lisan kita memuji-Nya, atau amal perbuatan dengan melakukan segala perintah-Nya dan dengan hati kita selalu mengingat segala nikmat pemberian-Nya..

C. Hubungan antara *Loneliness* dengan *Mobile Phone Addict*

Kecanggihan telepon genggam telah menarik minat banyak orang untuk memilikinya. Banyak hal yang ditawarkan sebuah telepon genggam, saat ini

telepon genggam tidak hanya memenuhi kebutuhan komunikasi melainkan untuk memenuhi segala macam kebutuhan manusia. Hingga membuat seseorang menggunakan telepon genggam tanpa kontrol atau dengan kata lain *mobile phone addict*. Leung (2007) mengartikan *mobile phone addict* sebagai perilaku keterikatan terhadap telepon genggam yang disertai dengan kurangnya kontrol dan memiliki dampak negatif bagi individu. Intensnya penggunaan telepon genggam membuat seseorang mulai mengacuhkan lingkungan sosialnya. Seperti yang diungkapkan Yuwanto (2011:55) salah satu dampak negatif dari kecanduan telepon genggam adalah individu yang merasa terisolasi dari orang lain. komunikasi yang terus dilakukan melalui telepon genggam berakibat pada berkurangnya keintiman secara fisik dan psikis. Choliz (2012) menambahkan bahwa penggunaan telepon genggam tanpa kontrol akan mendatangkan permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya. Karena *mobile phone addict* membuat seseorang menarik diri di lingkungan sosialnya, memicu timbulnya perasaan cemas dan kehilangan jika berjauhan dengan telepon genggam bahkan hal yang lebih buruk ialah berkurangnya keterampilan sosial seseorang.

Dayakisni (2009:145) mengungkapkan bahwa orang-orang yang memiliki perasaan *loneliness* kurang memiliki keterampilan sosial dalam interaksi dengan orang lain. Sedangkan definisi *loneliness* diungkapkan oleh Peplau dan Perlman (2009:287) sebagai perasaan kehilangan dan ketidakpuasan yang dihasilkan oleh ketidaksesuaian antara jenis hubungan sosial yang seseorang inginkan dan jenis hubungan sosial yang dimiliki. Harapan-harapan mengenai hubungan sosial yang bermakna dimiliki oleh

setiap orang, namun pada prakteknya seseorang banyak yang mengalami kesulitan karena berbagai kendala yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Dayakisni (2009:145) menambahkan bahwa *loneliness* biasa dikaitkan dengan psikologis *well being* individu, karena itu penting untuk membedakan antara faktor-faktor pembawaan yang membuat orang-orang mudah mengalami *loneliness*.

Menurut penelitian Park (2005) yang dilakukan pada 157 subjek di Seoul menunjukkan beberapa penyebab kecanduan telepon genggam diantaranya adalah kesepian, kebiasaan, menghibur diri sendiri. Membuat diri rileks, mengalihkan diri dari masalah, dan menjaga relasi dengan orang lain. Seseorang cenderung mencari pengalihan dari rasa sepi atau tidak nyaman yang dialaminya. Berbagai jenis aktifitas dapat dilakukan seseorang sebagai bentuk pengalihan rasa sepi yang dialaminya, diantaranya ialah dengan menggunakan telepon genggam.

Penelitian Walsh, White dan Young (2007) menemukan beberapa faktor penyebab kecanduan telepon genggam yakni *self gratification* dan *social gratification*. Faktor menghibur diri dan mengalihkan diri masuk pada *self gratification*, sedangkan menjaga kontak dengan orang lain termasuk pada *social gratification*. Rasa nyaman yang muncul akibat penggunaan telepon genggam sebagai obyek pengalihan akan menimbulkan intensitas yang semakin sering hal itu terulang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin sering seseorang mengalami kesepian maka semakin sering pula seseorang menggunakan telepon genggam

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut :

- a. Ha : Terdapat korelasi antara *lonelines* dengan *mobile phone addict* pada mahasiswa Universitas negeri kota Malang.
- b. Ho : Tidak ada korelasi antara *lonelines* dengan *mobile phone addict* pada mahasiswa Universitas negeri kota Malang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Creswell (2014:3) rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang melibatkan asumsi-asumsi luas mulai dari prosedur-prosedur dan strategi-strategi yang digunakan hingga pada metode-metode yang rinci dalam pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Creswell (2014:5) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel yang diukur dengan menggunakan sebuah instrumen sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Rancangan penelitian ini menggunakan strategi penelitian korelasional, Arikunto (2005:247) menyatakan bahwa strategi penelitian korelasional dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau variabel. Sehingga dapat mengetahui besar atau tingginya hubungan variabel satu dengan yang lain. Dalam rancangan ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Loneliness* dan variabel terikatnya adalah *Mobile Phone Addict*. Dan judul dari penelitian ini adalah “Hubungan antara *Mobile Phone Addict* dengan *Loneliness* pada Mahasiswa Universitas Negeri di Malang”

B. IDENTIFIKASI VARIABEL

Sugiyono (2009:61) variabel penelitian adalah atribut sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Azwar (2013:21) menambahkan variabel psikologi merupakan konsep psikologis yang dirumuskan secara hipotetik untuk menjelaskan mengenai fenomena psikologis yang tampak pada perilaku manusia dan menjelaskan hubungannya dengan variabel-variabel lain.

Variabel pada penelitian ini ada 2 variabel yang akan dikaji diantaranya adalah :

- 1) variabel bebas (*independent variable*) : *Loneliness*
- 2) variabel terikat (*dependent variable*) : *Mobile Phone Addict*

C. DEFINISI OPERASIONAL

Azwar (2013:74) Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dari kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Mobile Phone Addict*

Mobile Phone Addict adalah ketidakmampuan seseorang untuk mengontrol penggunaan telepon genggam sehingga memunculkan dampak-dampak negatif. Untuk memahami *Mobile Phone Addict* dapat diukur melalui skala *Mobile Phone Addict* yang memiliki ciri-ciri diantaranya adalah: *inability*

to control craving (kurang kontrol), *anxiety* (kecemasan), *withdrawal* (penarikan diri) dan *productivity loss* (kehilangan produktifitas).

2. *Loneliness*

Loneliness adalah keadaan ketika seseorang memiliki kualitas hubungan sosial yang kurang bermakna sehingga dapat memicu muncul perasaan-perasaan negatif. Untuk memahami *Loneliness* dapat diukur menggunakan skala *Loneliness* yang memiliki macam-macam *Emotional loneliness* (kesepian emosional) dan *Social loneliness* (kesepian sosial).

D. POPULASI DAN SAMPEL

Azwar (2013:77) populasi diartikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek yang dimaksudkan harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang membedakan dengan kelompok subjek yang lain. Sampel merupakan bagian dari populasi. Penggunaan sampel dalam penelitian didasari oleh pertimbangan efisiensi sumber daya berupa waktu, tenaga dan dana.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa yang sedang melakukan studi di Malang yang berjumlah 106.875 orang dari jumlah keseluruhan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang.

Arikunto (2005:91) menyebutkan sampling adalah pemilihan sejumlah subjek yang menjadi wakil dari populasi sehingga menghasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksud. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Arikunto (2005:97) menyebutkan bahwa *purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling* yang digunakan

oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subjek yang terlalu banyak. Menurut Donald Ary (dalam Arikunto 2005: 248) 50 sampai 100 subjek penelitian sudah dianggap cukup. Bahwa variabilitas skor di dalam setiap variabel yang dikorelasikan akan sangat menentukan besar kecilnya koefisien korelasi.

Berdasarkan paparan di atas, maka sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang dengan jumlah responden sebanyak 150 orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Subjek merupakan mahasiswa yang sedang melakukan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang.
- 2) Subjek memiliki *handphone*.
- 3) Subjek menggunakan *handphone* lebih dari 2 tahun.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala sebagai instrumen pengumpul data. Arikunto (2005:105) menjelaskan skala sebagai sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian atau aspek kejiwaan lain.

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala likert yang didalamnya terdapat beberapa butir pernyataan mendukung pernyataan psikologi yang ingin diungkap (*favorable*) dan tidak mendukung

pernyataan psikologi yang diungkap (*unfavorable*). Jawaban setiap pernyataan/butir instrument diberikan pada respon dalam tingkatan positif hingga negatif dengan empat pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor akan jawaban dari responden sebagai berikut:

3.1 Tabel. Skor Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun instrument pada penelitian ini yaitu:

a. Skala *Mobile Phone Addict*

Skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala adopsi dari *Mobile Phone Addict Index (MPAI)* oleh Louis Leung dengan jumlah aitem 18. Yang aspek-aspeknya diadaptasi dari beberapa simtom yang ada dalam *The American Psychiatric Association's Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM)*. Aspek-aspek tersebut adalah *inability to control*, *anxiety*, *withdrawal*, dan *productivity loss*.

3.2 *Blueprint* skala *Mobile Phone Addict*

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
(<i>inability to control craving</i>) kurang control	Ketidakmampuan mengontrol keinginan menggunakan handphone	1,4,6,7	2,3,5,	7
(<i>Anxiety</i>) Kecemasan	Individu merasa cemas Merasa kehilangan saat tidak menggunakan	8,11	9,10	4
(<i>Withdrawal</i>) Penarikan diri	Menarik diri/mengalihkan dari masalah	13,14	12	3
(<i>productivity loss</i>) Kehilangan produktifitas	Berkurangnya waktu produktivitas diri	15,17,18	16	3
Total		12	6	18

b. Skala *Loneliness*

Skala yang digunakan peneliti adalah skala adopsi yang dari *University California Los Angels (UCLA) loneliness scale* oleh Russel D. Peplau L.A & Ferguson M. L. dengan aspek *emotional loneliness* (kesepian emosi) dan *social loneliness* (kesepian sosial) serta jumlah aitem sebanyak 20.

3.3 *Blueprint* skala *Loneliness*

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Emotional loneliness</i> (Kesepian Emosi)	Individu merasakan ketidakhadiran hubungan emosional yang intim	2,3,7	4,15,16	6
<i>Social loneliness</i> (Kesepian Sosial)	Individu yang tidak memiliki keterlibatan dalam kelompok	12, 18	1,10,17	5
	Individu yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok, peran-peran berarti dan minat yang sama	6,8	5,19,20	5
	Individu merasa dikucilkan dengan sengaja	11,13,14	9	4
TOTAL		10	10	20

F. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Validitas

Azwar (2013:105) Validitas merupakan proses uji akurasi, kecermatan dan kesesuaian sebuah alat ukur dengan tujuan ukurnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nasution (2011:74) suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut. Menambahkan Azwar (2013: 131) hal yang terpenting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek, indikator dan aitem-aitemnya membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi dan uji daya beda aitem yakni :

a. Validitas Isi

Menurut Nasution (2011:75) validitas isi adalah salah satu cara untuk memilih butir-butir aitem yang presentatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi Aiken's V. Skala yang telah disusun oleh peneliti diajukan kepada beberapa ahli dalam bidang psikologi untuk memberikan respon dan kemudian hasil respon dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

Keterangan :

- s : r – lo
- r : Angka yang diberikan oleh penilai
- c : Angka penilaian validitas yang tertinggi
- lo : Angka penilaian validitas yang terendah
- n : Jumlah penilai

b. Uji Daya Beda

Pengujian daya beda aitem pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for windows*. Penelitian ini menggunakan uji daya beda 0,30. Menurut Azwar (2013:86) semua aitem yang mencapai koefisien korelasi 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan.

2. Reliabilitas

Azwar (2013:111) menyatakan bahwa salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Nasution (2011:77) alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang secara konsisten dapat memberi hasil yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for windows*.

Rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas

k : Banyak aitem atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah variasi aitem

σ_1^2 : Varian Total

Azwar (2013:112) koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 belum pernah ditemukan.

G. ANALISIS DATA

Effendi dan Singarimbun (1989:103) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu analisis data merupakan kegiatan pengujian hipotesis-hipotesis penelitian. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS for windows version 16.0*.

Adapun metode analisa data yang digunakan adalah:

1. Kategorisasi

Untuk mengetahui masing-masing tingkat *loneliness* dan *mobile phone addict* maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mean, adalah jumlah seluruh angka dibagi banyaknya angka yang dijumlahkan. Pada penelitian ini menggunakan mean hipotetik.

$$\mu_{hipotetik} = \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \sum n$$

Keterangan:

$\mu_{hipotetik}$ = Mean hipotetik

i_{maks} = nilai maksimal aitem

i_{min} = Nilai minimal aitem

$\sum n$ = Jumlah aitem yang diterima

- b. Standart Deviasi (SD) hipotetik, dengan rumus :

$$\sigma_{hipotetik} = \frac{1}{6} X(X_{maks} - X_{min})$$

Keterangan:

$\sigma_{hipotetik}$ = rata Standart Deviasi Hipotetik

X_{maks} = Nilai maksimal Subjek

X_{min} = Nilai minimal Subjek

Untuk menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah memerlukan kategorisasi skor penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} : (M + 1,0SD) \leq X$$

$$\text{Sedang} : (M-1,0SD) \leq X < (M+1,0SD)$$

$$\text{Rendah} : X < (M-1,0SD)$$

Kemudian dilakukan perhitungan prosentase masing-masing variabel menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

N =Jumlah subjek

2. Uji Asumsi

Untuk mengetahui adanya korelasi suatu penelitian maka sebelumnya harus melalui tahap uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan linieritas terlebih dahulu, dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Uji Normalitas

Nisfiannoor (2009:91) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku atau gauss dengan menggunakan uji komolgrof- Smirnof. Nisfiannoor (2009:152) bila nilai signifikasi ($P > 0,05$) maka data normal, sedangkan bila ($P < 0,05$) maka data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Nisfiannoor (2009:92) uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Dalam menguji linieritas dapat menggunakan metode uji Durbin Watson untuk menentukan adanya korelasi antar variabel.

3. Uji Hipotesis

Adapun rumus korelasi *product-moment* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Product - moment

N = Jumlah Responden

$\sum Y$ = Nilai Total Pada Skala

$\sum X$ = Nilai Aitem

Nisfiannoor (2009:154) bila nilai r semakin mendekati angka 1, maka hal itu menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Sedangkan pada tanggal 8 Oktober 2004 nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang resmi menggantikan nama STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan seluruh bagi anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadis dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat serta banyaknya mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia membuat proses studi mahasiswa juga berbasis dengan teknologi masa kini. Oleh karena itu banyak mahasiswa yang terus mengikuti perkembangan alat komunikasi seperti telepon genggam.

Kemajemukan mahasiswanya serta posisi universitas yang berada di pusat kota membuat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi cepat menyebar, termasuk perkembangan telepon genggam. Berbagai macam merk telepon genggam digunakan para mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang.

b. Universitas Negeri Malang

Cikal bakal Universitas Negeri Malang adalah Universitas Pendidikan Guru (PTPG) di Malang yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia, Prof. Mr. Mohammad Yamin, pada tanggal 18 Oktober 1954 berdasarkan SK No. 38742/Kab tanggal 1 September 1954. Bersamaan dengan itu pula, Prof. Sutan Adam Bachtiar ditugaskan sebagai Rektor PTPG Malang. Pada awal pendiriannya, PTPG Malang mempunyai lima jurusan perintis, yaitu Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Sejarah dan Budaya, Ilmu Ekonomi, serta Ilmu Pasti Alam. Adapun, perkuliahan diselenggarakan di gedung SMA Tugu (sekarang SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 4 Malang). Setahun kemudian, tepatnya sejak tanggal 20 Juni 1955, PTPG memiliki gedung sendiri di bekas Hotel Splendid yang terletak di Jalan Tumapel 1, Malang.

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 93 Tahun 1999, IKIP Malang diubah menjadi Universitas Negeri Malang (UM). Adapun berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 143/DIKTI/Kep/2000 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas

Negeri Malang, UM saat ini memiliki delapan fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Sastra (FS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), dan Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi), serta 1 program pascasarjana.

Kampus yang berada di jalan Semarang 5 ini memiliki jumlah mahasiswa sekitar 31.405 yang masih aktif berkuliah. Mahasiswa yang berkuliah di Universitas ini sangat beragam tidak hanya berasal dari daerah sekitar Malang namun juga luar pulau Jawa. Kemajemukan mahasiswanya serta posisi universitas yang berada di pusat kota membuat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi cepat menyebar, termasuk perkembangan telepon genggam. Segala macam merk dan bentuk telepon genggam digunakan para mahasiswa sebagai alat komunikasi.

c. Universitas Brawijaya Malang

Universitas Brawijaya (biasa disingkat UNBRA, UNIBRAW atau singkatan resmi UB) merupakan lembaga pendidikan tinggi negeri di Indonesia yang berdiri pada tahun 1963 di Kota Malang melalui Ketetapan Menteri Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan No. 1 tanggal 5 Januari 1963, kemudian disahkan oleh Keputusan Presiden no. 196 tahun 1963 yang kemudian tanggal 5 Januari ditetapkan sebagai hari lahir Universitas Brawijaya. Jumlah mahasiswa saat ini lebih dari 55 ribu orang dari berbagai strata mulai program Diploma, program Sarjana, program Magister, dan program Doktor selain program Spesialis tersebar dalam 15

Fakultas dan 2 Program pendidikan setara fakultas. Pada tanggal 10 Januari 2009, Universitas Brawijaya mendapatkan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Universitas. Pada akreditasi selanjutnya tanggal 11 September 2014, Universitas Brawijaya kembali mendapatkan Akreditasi A. 29 November 2007, UB mendapat persetujuan Dirjen Dikti untuk menjadi Universitas otonom. Lahan kampus utama seluas 58 ha terletak di kawasan barat kota Malang, tepatnya di Jalan Veteran. Gedung-gedung dalam Kampus pada umumnya berarsitektur Jawa. Untuk efisiensi penggunaan lahan kampus, gedung-gedung UB kebanyakan berlantai 3 bahkan di beberapa fakultas gedungnya berlantai 7 atau lebih. Gedung kantor pusat berlantai 8 dengan bangunan yang sangat khas, saat ini menjadi maskot UB.

Jumlah mahasiswa Universitas ini pada tahun 2015 mencapai 59.469 yang tidak hanya berasal dari sekitaran Indonesia saja melainkan juga luar negeri. Jumlah mahasiswa yang begitu banyak menjadi bukti bahwa mahasiswa universitas ini sangatlah majemuk atau beragam. Sehingga persebaran teknologi informasi dan komunikasi cukup cepat. Banyak sekali telepon genggam dengan berbagai kecanggihan dan merk tersebar di Universitas Brawijaya.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga hari yang dimulai pada tanggal 25 Mei sampai dengan 28 Mei 2016 dikarenakan jumlah subjek yang cukup banyak yakni 150 orang. Subyek penelitian berasal dari Universitas Negeri yang ada di Malang, dengan rincian 50 orang mahasiswa untuk setiap

universitasnya. Universitas yang menjadi tujuan penelitian adalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya Malang. Selama proses penelitian berlangsung peneliti tidak menemukan hambatan yang serius dan penelitian pun berjalan lancar.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Analisis

a. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid atau sah, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur. Azwar (2013:85) semakin tinggi nilai validitas mendekati angka 1,00 berarti suatu alat tes semakin valid hasilnya.

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan uji daya beda aitem

1. Validitas Isi

Peneliti menggunakan uji validitas isi menggunakan Aiken's V dimana skala yang telah disusun diajukan kepada tiga penilai ahli di bidang psikologi untuk memberikan respon dan kemudian hasilnya dihitung menggunakan rumus.

Respon para ahli atau *Subject Matter Expert* (SME) menunjukkan range 0,91-1,00 skor penilaian untuk masing-masing variabel yakni *Loneliness* dan *Mobile Phone Addct*. Dengan demikian dinyatakan bahwa semua aitem untuk masing-masing variabel memiliki tingkat valid yang tinggi karena lebih dari 0,6.

2. Uji daya beda

Pada pengujian daya beda, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows*. Penelitian ini menggunakan daya beda 0,3 dengan demikian nilai-nilai dibawah 0,3 dianggap gugur. Menurut Azwar (2013:86) semua aitem yang mencapai koefisien korelasi 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan.

a) Skala *Loneliness*

Hasil validitas terhadap skala *loneliness* yang terdiri dari 20 aitem dengan jumlah aitem gugur mencapai 4 aitem dan 16 aitem yang valid mengacu pada uji daya beda 0,3. Indeks validitas penelitian ini berkisar antara 0,397 sampai 0,724 dengan demikian nilai-nilai diatas 0,3 dianggap valid.

Tabel 4.1. Aitem Skala *Loneliness*

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Emotional loneliness</i> (Kesepian Emosi)	Individu merasakan ketidakhadiran hubungan emosional yang intim	2,3,7	4,15,16	6
<i>Social loneliness</i> (Kesepian Sosial)	Individu yang tidak memiliki keterlibatan dalam kelompok	12, 18	1,10,17	5
	Individu yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok, peran-peran berarti dan minat yang sama	6,8	5,19,20	5
	Individu merasa dikucilkan dengan sengaja	11,13,14	9	4
*	TOTAL	10	10	20

*aitem berwarna merah adalah aitem yang gugur

b) Skala *Mobile Phone Addict*

Hasil validitas terhadap skala *loneliness* yang terdiri dari 18 aitem dengan jumlah aitem gugur 1 aitem dan 17 aitem yang valid mengacu pada uji daya beda 0,3. Indeks validitas penelitian ini berkisar antara 0,305 sampai 0,604 dengan demikian nilai-nilai diatas 0,3 dianggap valid.

Tabel 4.2 Aitem Skala *Mobile phone Addict*

Aspek	Indikator	<i>F</i>	<i>UF</i>	Jumlah
<i>(inability to control craving)</i> kurang control	Ketidakmampuan mengontrol keinginan menggunakan handphone	1,4,6,7	2,3,5,	7
<i>(Anxiety)</i> Kecemasan	Individu merasa cemas Merasa kehilangan saat tidak menggunakan	8,11	9,10	4
<i>(Withdrawal)</i> Penarikan diri	Menarik diri/mengalihkan dari masalah	13,14	12	3
<i>(productivity loss)</i> Kehilangan produktifitas	Berkurangnya waktu produktivitas diri	15,17,18	16	3
Total		11	6	18

*aitem yang berwarna merah adalah aitem yang gugur

b. Reliabilitas

Azwar (2013:111) menyatakan bahwa salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*). Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 belum pernah ditemukan.

Tabel 4.3 Reliabilitas Loneliness
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	16

Hasil Uji reliabilitas penelitian ini menunjukkan bahwa skala *Loneliness* menunjukkan koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0,92. Dinyatakan variabel karena *alpha cronbach's* melebihi 0,6.

Tabel 4.4 Reliabilitas *Mobile Phone Addict*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	17

Hasil Uji reliabilitas penelitian ini menunjukkan bahwa skala *Mobile Phone Addict* menunjukkan koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0,841. Dinyatakan variabel karena *alpha cronbach's* melebihi 0,6.

2. Kategorisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengkategorisasikan skor yang dimiliki oleh setiap subjek dalam beberapa jenjang yakni tinggi, sedang dan rendah. Azwar (2013:147) tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

a. Kategorisasi *Loneliness*

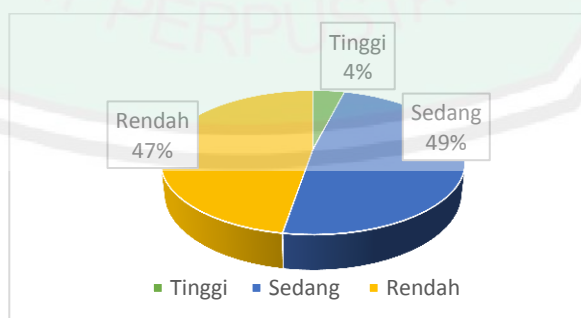
Sebelumnya telah diketahui nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) untuk masing-masing variabel. Pada skala *Loneliness* skor M= 50 dan skor SD=10.

Tabel berikut ini akan mendeskripsikan kategorisasi skor subjek penelitian serta prosentase kategorisasi untuk variabel *Loneliness*

Tabel 4.5 Kategorisasi *Loneliness*

Variabel	Kriteria Jenjang	Norma	Kategorisasi	Frekuensi	(%)
<i>Loneliness</i>	$(M + 1.0SD) \leq X$	$60 \leq X$	TINGGI	6	4%
	$(M - 1.0SD) \leq X < (M + 1.0SD)$	$40 \leq X < 60$	SEDANG	73	49%
	$X < (M + 1.0SD)$	$X < 40$	RENDAH	71	47%

Berdasarkan prosentase kategorisasi yang telah disebutkan pada tabel diatas mengenai variabel *loneliness* dapat dilihat maka kategorisasi tinggi, rendah dan sedang dapat ditampilkan dalam bentuk grafik seperti halnya dibawah ini.



Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi *Loneliness*

Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya tingkat *Loneliness* dari 150 orang mahasiswa Universitas Negeri di Malang yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 orang, dalam kategorisasi sedang sebanyak 73 orang dan sisanya sebanyak 71 orang dalam kategori rendah.

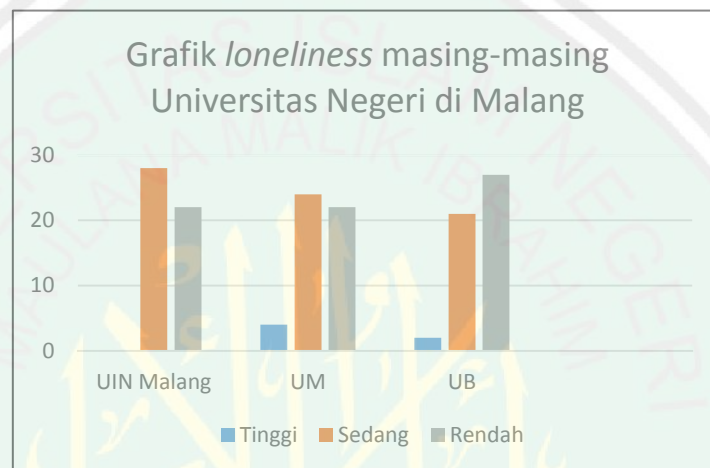
- b. Kategorisasi *loneliness* pada masing-masing Universitas Negeri di Malang

Tabel berikut ini akan mendeskripsikan kategorisasi skor subjek penelitian serta prosentase kategorisasi untuk variabel *Loneliness*

Tabel 4.6 Kategorisasi *Loneliness* masing-masing Universitas

Universitas	Kriteria Jenjang	Norma	Kategorisasi	F	(%)
UIN Maliki Malang	$(M + 1.0SD) \leq X$	$60 \leq X$	TINGGI	0	0%
	$(M - 1.0SD) \leq X < (M + 1.0SD)$	$40 \leq X < 60$	SEDANG	28	56%
	$X < (M + 1.0SD)$	$X < 40$	RENDAH	22	44%
Universitas Negeri Malang	$(M + 1.0SD) \leq X$	$60 \leq X$	TINGGI	4	8%
	$(M - 1.0SD) \leq X < (M + 1.0SD)$	$40 \leq X < 60$	SEDANG	24	48%
	$X < (M + 1.0SD)$	$X < 40$	RENDAH	22	44%
Universitas Brawijaya Malang	$(M + 1.0SD) \leq X$	$60 \leq X$	TINGGI	2	4%
	$(M - 1.0SD) \leq X < (M + 1.0SD)$	$40 \leq X < 60$	SEDANG	21	42%
	$X < (M + 1.0SD)$	$X < 40$	RENDAH	27	54%

Berdasarkan prosentase kategorisasi yang telah disebutkan pada tabel diatas mengenai variabel *loneliness* dapat dilihat maka kategorisasi tinggi, rendah dan sedang dapat ditampilkan dalam bentuk grafik seperti halnya dibawah ini.



Gambar 4.2 Grafik Prosentase *Loneliness* masing-masing Universitas

Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya tingkat *Loneliness* dari 50 orang mahasiswa UIN Maliki Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 56%. Mahasiswa Universitas Negeri Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 48%, sedangkan mahasiswa Universitas Brawijaya berada pada kategori rendah dengan prosentase 54%.

c. *Mobile Phone Addict*

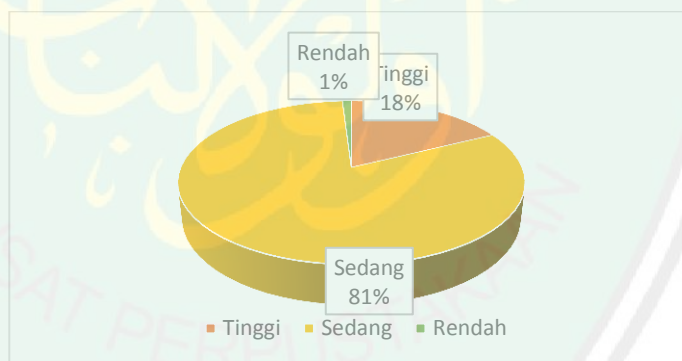
Sebelumnya telah diketahui nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) untuk masing-masing variabel. Pada skala *Mobile Phone Addict* skor M= 45 dan SD= 9. Tabel berikut ini akan

mendeskripsikan kategorisasi skor subjek penelitian serta prosentase kategorisasi untuk variabel *Mobile Phone Addict*.

Tabel 4.7 Kategorisasi *Mobile Phone Addict*

Aspek	Kriteria Jenjang	Norma	Kategorisasi	F	(%)
Mobile Phone Addict	$(M + 1.0SD) \leq X$	$54 \leq X$	TINGGI	25	18%
	$(M - 1.0SD) \leq X < (M + 1.0SD)$	$36 \leq X < 54$	SEDANG	115	81%
	$X < (M - 1.0SD)$	$X < 36$	RENDAH	10	1%

asarkan prosentase kategorisasi yang telah disebutkan pada tabel diatas mengenai variabel *mobile phone addict* dapat dilihat maka kategorisasi tinggi, rendah dan sedang dapat ditampilkan dalam bentuk grafik seperti halnya dibawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Kategorisasi *Mobile Phone Addict*

Berdasarkan grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya tingkat *Mobile Phone Addict* dari 150 orang mahasiswa Universitas Negeri di Malang yang berada pada kategori tinggi sebanyak 25 orang, dalam kategorisasi sedang sebanyak 115 orang dan sisanya sebanyak 10 orang dalam kategori rendah.

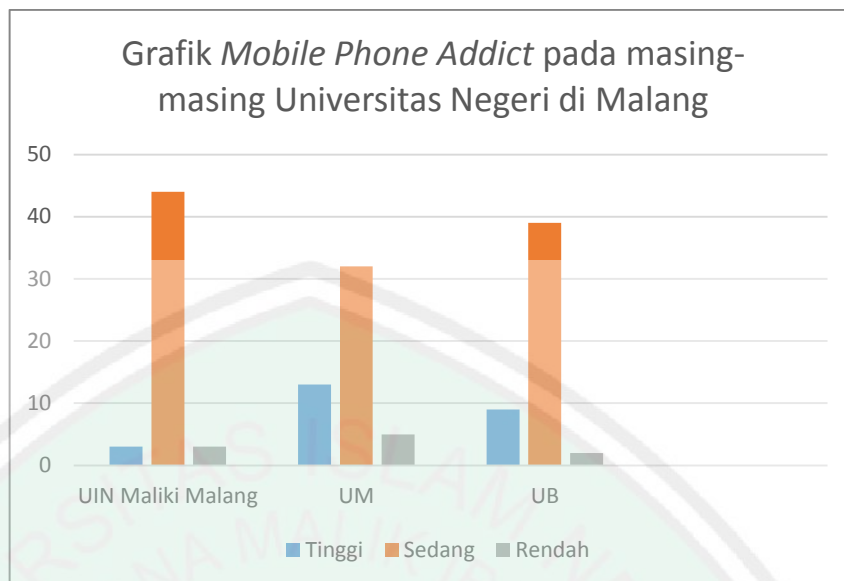
d. Kategorisasi Kategorisasi *Mobile Phone Addict* pada masing-masing Universitas Negeri di Malang

Tabel berikut ini akan mendeskripsikan kategorisasi skor subjek penelitian serta prosentase kategorisasi untuk variabel *Mobile Phone Addict*

Tabel 4.6 Kategorisasi *Mobile Phone Addict* pada masing-masing Universitas Negeri di Malang

Universitas	Kriteria Jenjang	Norma	Kategorisasi	F	(%)
UIN Maliki Malang	$(M + 1.0SD) \leq X$	$54 \leq X$	TINGGI	3	6%
	$(M - 1.0SD) \leq X < (M + 1.0SD)$	$54 \leq X < 36$	SEDANG	44	88%
	$X < (M + 1.0SD)$	$X < 36$	RENDAH	3	6%
Universitas Negeri Malang	$(M + 1.0SD) \leq X$	$54 \leq X$	TINGGI	13	26%
	$(M - 1.0SD) \leq X < (M + 1.0SD)$	$54 \leq X < 36$	SEDANG	32	64%
	$X < (M + 1.0SD)$	$X < 36$	RENDAH	5	10%
Universitas Brawijaya Malang	$(M + 1.0SD) \leq X$	$54 \leq X$	TINGGI	9	18%
	$(M - 1.0SD) \leq X < (M + 1.0SD)$	$54 \leq X < 36$	SEDANG	39	78%
	$X < (M + 1.0SD)$	$X < 36$	RENDAH	2	4%

Berdasarkan prosentase kategorisasi yang telah disebutkan pada tabel diatas mengenai variabel *Mobile Phone Addict* dapat dilihat maka kategorisasi tinggi, rendah dan sedang dapat ditampilkan dalam bentuk grafik seperti halnya dibawah ini.



Gambar 4.4 Grafik Kategorisasi *Mobile Phone Addict* pada masing-masing Universitas Negeri di Malang

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat *Mobile Phone Addict* dari 50 orang mahasiswa UIN Maliki Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 88%. Mahasiswa Universitas Negeri Malang berada pada kategori sedang dengan prosentase 64%, sedangkan mahasiswa Universitas Brawijaya berada pada kategori sedang dengan prosentase 78%.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji komolgrof-Smirnof. Nisfianoor (2009:152) bila nilai signifikasi ($P > 0,05$) maka data normal, sedangkan bila ($P < 0,05$) maka data tidak normal. Berikut tabel Uji Normalitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

	Loneliness	Mobile
N	150	150
Kolmogorov-Smirnov Z	1.082	1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)	.192	.244
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil Uji Normalitas untuk skala loneliness memiliki skor signifikansi $0.192 > 0.05$ dan skala mobile phone addict memiliki skor signifikansi $0,244 > 0.05$. dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

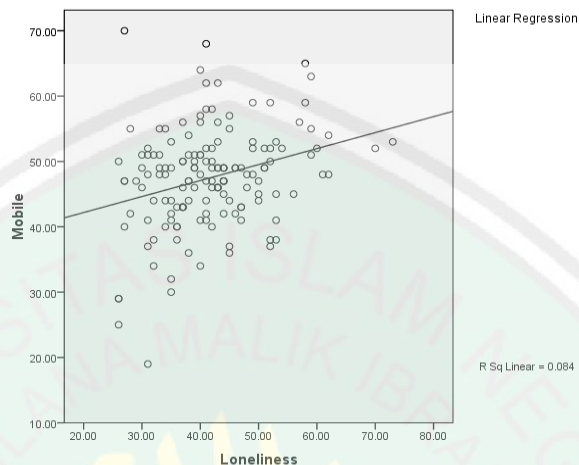
Nisfiannoor (2009:92) uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Dalam menguji linieritas penelitian ini menggunakan metode uji Durbin Watson untuk menentukan adanya korelasi antar variabel. Berikut hasilnya:

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
mobile * loneliness	Between Groups	(Combined)	3175.800	37	85.832	1.658	.023
		Linearity	755.907	1	755.907	14.598	.000
		Deviation from Linearity	2419.893	36	67.219	1.298	.152
	Within Groups		5799.694	112	51.783		
	Total		8975.493	149			

Menurut tabel hasil pengujian linieritas tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi mencapai $0.152 > 0.05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antar *loneliness* dengan *mobile phone addict*.



Gambar 4.5 Grafik linearitas

Pada grafik linier diatas dapat dilihat bahwa hasil uji linearitas menghasilkan R-square 0.084. dapat dilihat bahwa variabel *loneliness* membentuk kurva linier terhadap *mobile phone addict* hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya garis linier. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat *loneliness* maka akan semakin tinggi tingkat *mobile phone addict*, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat *loneliness* maka semakin rendah pula tingkat *mobile phone addict* pada mahasiswa Universitas Negeri di Malang.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesa dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara *mobile phone addict* dengan *loneliness*. Hipotesa penelitian ini adalah ada hubungan antara *loneliness* dan *mobile phone addict* pada mahasiswa Universitas Negeri di Malang. Penelitian ini menggunakan

analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Setelah dilakukan analisis didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi *Loneliness* dengan *Mobile Phone Addict*

		loneliness	mobile
loneliness	Pearson Correlation	1	.290**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	150	150
mobile	Pearson Correlation	.290**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	150	150

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi Pearson (p) adalah 0.29. Sedangkan nilai koefisien signifikansi adalah 0.000 dimana angka tersebut < 0.001 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *loneliness* dengan *mobile phone addict*. Sedangkan penjelasan di bagian bawah table yakni. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)* mengartikan bahwa korelasi antara *loneliness* dengan *mobile phone addict* signifikan 0.1 (Tarf penerimaan 99%).

Dapat disimpulkan bahwa hubungan yang positif dan signifikan antara *loneliness* dengan *mobile phone addict*, diartikan dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, semakin tinggi *loneliness* maka akan semakin tinggi *mobile phone addict*, sebaliknya semakin rendah *loneliness* maka akan semakin rendah pula *mobile phone addict*.

C. ANALISIS DATA

1. Tingkat *Loneliness* Pada Mahasiswa Universitas Negeri di Malang

Hasil penelitian menyebutkan mengenai *loneliness* pada pengguna telepon genggam dengan jumlah subjek sekitar 150 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang memiliki tingkat *loneliness* yang berbeda-beda. Dari total 150 orang mahasiswa yang memiliki tingkat *loneliness* yang tinggi sebanyak 6 orang, 73 orang pada kategori sedang dan sekitar 71 orang dalam kategori rendah. Dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri di Malang memiliki tingkat *loneliness* yang sedang. Meski perbedaan antara sedang dan rendah hanya terpaut 2 poin saja.

Hal tersebut diperkuat dengan analisa lebih lanjut mengenai aspek yang ada pada *loneliness*. Hasil analisis mengungkapkan bahwa aspek *emotional loneliness* dominan berada pada kategori rendah sedangkan untuk aspek *social loneliness* berada pada kategori sedang dan rendah memiliki nilai yang sama yakni 68. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri di Malang memiliki tingkat *loneliness* yang rendah baik secara emosional maupun secara sosial.

Aspek *emotional loneliness* dirasakan seseorang yang merasakan ketiadaan figur kasih sayang yang intim dari orang-orang terdekatnya secara emosional. Kelekatan seseorang tidak hanya dinilai secara fisik atau intensitas bertemu saja melainkan lebih kepada kedekatan secara emosional. Karena orang yang biasa terlihat dekat dan bersama belum

tentu memiliki kelekatan yang kuat satu sama lain. sedangkan aspek kedua yakni aspek *social loneliness* lebih kepada kesepian secara sosial dengan kata lain seseorang merasa kurang memiliki teman yang akrab atau yang mengerti keadaannya dan cenderung untuk asosiasi. Perasaan ini bisa muncul ketika seseorang kurang mendapat respon positif di lingkungan sosialnya, terutama lingkungan yang baru untuknya seperti perkuliahan.

Usia mahasiswa berkisar antara 18-24 tahun, dimana pada masa itu seseorang tergolong pada masa dewasa awal. Sebagaimana ditekankan oleh Erickson (dalam Hurlock,1999:261) masa dewasa awal merupakan mata “krisis keterpencilan.” Dalam masa ini pria dan wanita sering merasa kesepian. Hal ini dikarenakan teman-teman lama sudah berpecah dan banyak diantaranya yang sudah sibuk dengan pasangan. Akibatnya mereka merasa kehilangan pergaulan yang menyenangkan pada masa remaja, ketika selalu ada teman untuk melakukan kegiatan bersama.

Havighrust (dalam Hurlock,1999:262) telah menjelaskan bahwa rasa kesepian pada masa dewasa awal terjadi karena masa ini merupakan “periode yang relatif kurang terorganisir” dalam kehidupan seseorang yang menandai transisi dari lingkungan yang terbagi menurut umur ke lingkungan yang terbagi menurut status sosial. Pada fase ini seseorang mulai merasakan perubahan lingkungan sosial dimana saat berada di sekolah mereka cenderung merasakan perhatian yang lebih dan hubungan yang lekat dengan teman-teman di sekitarnya sedangkan pada lingkungan perkuliahan banyak teman-teman yang lebih menunjukkan seperti apa

mereka dan cenderung memilih teman dengan status sosial yang sama. Pada masa ini juga seseorang akan merasa ditinggal dengan sahabat terdekat mereka saat sekolah karena memilih jalan yang berbeda untuk meraih tujuan hidup masing-masing. Sebagian ada yang meneruskan untuk bekerja, mulai menikah, memulai usaha atau berkuliah sesuai dengan minat masing-masing. Mereka tidak lagi begitu saja menikmati pergaulan yang spontan sebagaimana dulu ketika masih bersekolah. Sekarang mereka harus mencari jalannya sendiri, menjalin tali persahabatan baru dan memantapkan identitas mereka lewat upaya mereka sendiri. Menjelang usia tiga puluhan baik yang sudah menikah ataupun belum telah menemukan dirinya dan telah menyesuaikan diri dengan pancaroba itu serta telah mulai mapan dalam pekerjaan maupun dalam pergaulannya.

Rasa kesepian yang dialami oleh individu pada masa dewasa awal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Deka Rangga (2012) yang menyatakan bahwa tingkat *loneliness* pada dewasa awal berada pada kategori sedang mencapai 50,7% dari 75 orang subjek.

Kebutuhan intimasi pada setiap individu adalah suatu hal yang pasti dan sudah tertanam pada diri setiap individu di sepanjang hidupnya. Apabila seorang individu yang telah menginjak fase dewasa awal bisa membentuk hubungan yang sehat dan hubungan dekat yang intim dengan individu lainnya maka intimasi akan tercapai. Namun, jika seorang individu dalam fase dewasa awal tidak dapat mengembangkan intimasinya maka yang terjadi adalah individu tersebut akan mengalami

problem psikis seperti merasa terisolasi dan terasing di lingkungan sosialnya.

Sullivan mengungkapkan bahwa kesepian merupakan perasaan tidak menyenangkan dan menimbulkan pengalaman yang berhubungan dengan tidak terpenuhinya atau terhambatnya kebutuhan atas intimasi manusia yang diperlukan untuk intimasi interpersonal.

Dengan kata lain menurut hasil penelitian ini mahasiswa Universitas Malang mampu mengatasi rasa kesepian yang muncul pada masa usia kritis yang dialami. Berbagai hal dapat dilakukan untuk menghilangkan rasa kesepian yang dialami dengan berbagai aktifitas yang cukup menyita waktu untuk tidak berlama-lama merasa kesepian.

2. Tingkat *Mobile Phone Addict* Pada Mahasiswa Universitas Negeri di Malang

Hasil penelitian menyebutkan mengenai *Mobile Phone Addict* pada pengguna telepon genggam dengan jumlah subjek sekitar 150 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang memiliki tingkat *Mobile Phone Addict* yang berbeda-beda dari total 150 orang mahasiswa yang menjadi subjek, mayoritas subjek memiliki tingkat *Mobile Phone Addict* yang sedang sebanyak 103 orang, 33 orang pada kategori sedang dan sekitar 14 orang dalam kategori tinggi. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri di Malang memiliki tingkat *Mobile Phone Addict* yang sedang.

Pada analisis lanjutan mengenai kategorisasi aspek-aspek pada *Mobile Phone Addict* yang berada pada kategori tinggi adalah aspek *withdrawal* dan *productivity loss* sedangkan pada aspek *inability to control craving* dan *anxiety* berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek *mobile phone addict* juga mengalami *withdrawal* (penarikan diri) dan *productivity loss* (berkurangnya produktifitas). Menarik diri dari lingkungan sosialnya merupakan salah satu cara seseorang untuk fokus pada satu hal saja namun jika hal itu terjadi secara terus menerus akan berdampak pada hubungan sosial yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan seseorang mulai bertindak acuh tak acuh dan cenderung memiliki empati yang kurang. Selain itu jika seseorang terus menerus menarik diri dari lingkungan sosialnya dapat berakibat pada munculnya perasaan tidak ingin berkumpul bersama teman-teman dan cenderung menghindari kontak sosial dengan orang lain. Begitu pula dengan berkurangnya produktifitas, dimana seseorang akan merasa malas dan cenderung untuk menunda-nunda pekerjaan karena keasyikan menggunakan telepon genggamnya. Perasaan nyaman dan senang yang muncul saat menggunakan telepon genggam membuat seseorang terjebak dalam kurun waktu yang tidak sebentar sehingga kebanyakan dari mereka melupakan dan mengabaikan tugas-tugas yang harus mereka lakukan.

Seperti yang tercantum dalam penelitian Yuwanto (2010) sekitar 53% dari 200 mahasiswa mengalami *mobile phone addict* dengan tingkat sedang, analisis lebih lanjut menurut kategorisasi aspek ditemukan bahwa aspek dengan kategori dominan tinggi adalah *withdrawal* dan *productivity*

loss yang mencapai prosentase 33% dan 45% sedangkan aspek *Anxiety* dan *Inability to control* mendapat kategori dominan sedang dengan prosentase masing-masing 30% dari masing-masing aspek keseluruhan.

Yuwanto (2010:55) menyatakan bahwa fungsi utama telepon genggam adalah membantu memudahkan individu berinteraksi satu sama lain tanpa dibatasi waktu dan jarak secara fisik. Namun bila komunikasi terus dilakukan melalui telepon genggam dapat membuat individu mengalami keterasingan dari orang lain. Hal ini disebabkan karena individu tidak mampu mengontrol keinginannya untuk menggunakan telepon genggam meski bersama dengan orang lain.

Menurut Yuwanto (2010:55) dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan telepon genggam berlebih diantaranya adalah dengan menurunnya prestasi akademik, meningkatnya pengeluaran, berkurangnya waktu tidur dan individu akan merasa terisolasi dari lingkungan sosialnya.

3. Hubungan antara *Loneliness* dengan *Mobile Phone Addict* Pada Mahasiswa Universitas Negeri di Malang

Kemajuan teknologi terutama telepon genggam memungkinkan seseorang melakukan kontak dengan orang lain tanpa harus bertatap muka ataupun bertemu secara langsung. Menggunakan telepon genggam membuat seseorang melakukan kontak dengan orang lain secara mudah tanpa dibatasi tempat dan waktu. Aktifitas kontak dengan orang lain jika dilakukan secara terus menerus dan cukup menyita waktu akan membuat seseorang cenderung mengalami *mobile phone addict*.

Menurut penelitian Park (2005) yang dilakukan pada 157 subjek di Seoul menunjukkan beberapa penyebab kecanduan telepon genggam diantaranya adalah kesepian, kebiasaan, menghibur diri sendiri. Membuat diri rileks, mengalihkan diri dari masalah, dan menjaga relasi dengan orang lain.

Menurut (Yuwanto,2010) terdapat beberapa penyebab *mobile phone addict* diantaranya adalah faktor internal, faktor situasional, faktor sosial dan faktor eksternal. Dalam penjelasannya menyatakan bahwa rasa kesepian tergolong pada faktor situasional, dimana seseorang akan merasa nyaman atau dengan kata lain melakukan pengalihan dengan menggunakan telepon genggam.

Loneliness sebagai salah satu penyebab *mobile phone addict* memiliki definisi yakni perasaan tidak nyaman ketika seseorang memiliki kualitas hubungan sosial yang kurang bermakna sehingga dapat memicu muncul perasaan-perasaan negatif. Sehingga membutuhkan pengalihan untuk menghilangkan perasaan tidak nyaman tersebut dengan berbagai aktifitas yang cukup menyita waktu. Salah satunya adalah telepon genggam.

Selain sebagai penyebab, *Loneliness* juga menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan *mobile phone addict* seperti yang diungkapkan Yuwanto (2011:55) salah satu dampak negatif dari kecanduan telepon genggam adalah individu yang merasa terisolasi dari orang lain.

Komunikasi yang terus dilakukan melalui telepon genggam barakibat pada berkurangnya keintiman secara fisik dan psikis.

Dalam hal hubungan kedua variabel yakni antara *Loneliness* dengan *Mobile phone addict* telah dipaparkan sebelumnya bahwasannya terdapat korelasi diantara keduanya. Hasil dari korelasi dapat disimpulkan bahwasannya terdapat nilai signifikan sebesar $r=0.29$ dan $p=0.00$. Hal ini dapat diartikan bahwa *Loneliness* memiliki hubungan dengan *Mobile phone addict* pada Mahasiswa Universitas Negeri di Malang. Jadi, hipotesis pada penelitian ini diterima yakni terdapat hubungan antara *loneliness* memiliki hubungan dengan *mobile phone addict* pada Mahasiswa Universitas.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa Universitas Negeri Malang berada pada tingkat *loneliness* yang sedang dengan aspek *emotional loneliness* dan aspek *emotional loneliness* berada pada tingkat sedang. Sedangkan tingkat *mobile phone addict* para mahasiswa Universitas Negeri Malang berada pada kategori sedang dengan aspek *withdrawal*, *anxiety* dan aspek *productivity loss* pada posisi tinggi. Kedua variabel tersebut juga memiliki korelasi yang signifikan, serta hipotesa peneliti pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara *loneliness* dengan *mobile phone addict* pada Mahasiswa Universitas Negeri kota Malang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *loneliness* mahasiswa Universitas Negeri di Malang mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa subjek memiliki hubungan yang cukup memuaskan dan bermakna dengan orang-orang disekitarnya baik secara emosional maupun secara sosial.
2. Tingkat *mobile phone addict* mahasiswa Universitas Negeri di Malang mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa subjek memiliki kontrol diri yang cukup dalam penggunaan telepon genggam, rasa cemas yang muncul tidak mempengaruhi aktifitas yang sedang dilakukan sehingga tidak mengganggu waktu produktifitasnya.
3. Adanya hubungan positif antara *loneliness* dengan *mobile phone addict* yakni dengan nilai $r= 0,29$. Sehingga dapat kesimpulan semakin tinggi tingkat *loneliness* maka akan semakin tinggi tingkat *mobile phone addict*, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat *loneliness* maka semakin rendah pula tingkat *mobile phone addict* pada mahasiswa Universitas Negeri di Malang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Pada pembahasan diatas maka sebaiknya para figur pendidik mahasiswa Universitas Negeri Malang mampu menjadi figur-figur yang responsif pada mahasiswa dan dapat menjadi figur yang mampu mendampingi mahasiswa agar tidak merasa kesepian.
2. Mengacu pada pembahasan diatas maka alangkah baiknya jika para mahasiswa Universitas Negeri Malang mampu mengontrol pemakaian telepon genggam agar tidak berlebih dan menimbulkan dampak negatif lainnya. Membatasi penggunaan telepon genggam dengan cara menyibukkan diri dengan aktifitas-aktifitas positif di dunia nyata, dan kurangi aktifitas di dunia maya.
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki minat lebih dalam mengenai *loneliness* dan *mobile phone addict* dapat memilih variabel lain untuk dihubungkan dengan *mobile phone addict* untuk melihat pengaruh ataupun hubungan dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (1994). *The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, fourth edition*. Washington, d.C.: American Psychiatric Association.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bianchi, Adriana & James G. Philips. (2005). Psychological Predictors of Problem Mobile Phone Use (MPPUS). *Cyberpsycjology & Behavior*. Vol.8. No.1.
- Brehm, et all. (2002). *Intimate Relationship*. New York: Mc. Graw Hill.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Choliz. (2012). Mobile Phone Addiction in Adolescence: The Test of Mobile Phone Dependence (TMD). *Jurnal Department of Basic Psychology University of Valencia Avda Blasco, Spain*. Vol. 2. No. 1.
- Creswell, John. (2014). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayakisni & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Effendi, Sofian & Masri Singarimbun. (1989). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo.
- Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Psikologi Perkembangan : Suatu pedekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Infiatech. (2016). *Survei mengenai pengguna telepon genggam*. (diunduh pada tanggal 30 Juli 2016).
- Kupshik, G.A., & Murphy P.M. (2006). *Loneliness, stress and well-being: A helper's guide*. Routledge
- Leung, l., & Wei, R. (2007). "Who are the cell phone have-nots? Influences and consequences." *New Media and Society*, Vol. 1(2), 209–226.

- Nasution. (2011). *Metode Research (Penelitian ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pengertiandandefinisi.com. (2016). *Pengertian dan definisi handphone*. (diunduh pada tanggal 15 Januari 2016).
- Pimbli.com. (2016). *Sejarah perkembangan telepon genggam di Indonesia*. (diunduh pada tanggal 18 Januari 2016)
- Rangga, Deka. (2012). *Hubungan Antara Kesepian dengan Internet Addict Pada Dewasa Awal*. Skripsi Tidak di publikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Russel, D. (1980). The Revised UCLA Loneliness Scale: Concurrent and discriminant validity evidence. *Jurnal of Personality Assesment*. Vol. 66. Hal. 40.
- Sears, David . (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFSBETA.
- Semiun, Yustinus. (2006). *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Taylor, Peplau & Sears.. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kelima*. Jakarta: Kencana.
- Techinasia. (2016). *Kemajuan telepon genggam di Indonesia*. (diunduh pada tanggal 20 Januari 2016)
- UIN Malang. (2014). *Bimbingan Penulisan Skripsi Fakultas Psikologi*. Malang: UIN Press.
- Walsh, S.P., White, K.M., & Young, R.M. (2007). *Young and Connected: Psychological influences of mobile phone use amongst Australian youth*.
- Yi, F.C. (2006). *Social phenomena of mobile phone use : An exploratory studi in Taiwanese college students*.
- Yuwanto, Listyo. (2010). *Mobile Phone Addict*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Yuwanto, Listyo. (2010). *Perkembangan Alat Ukur Blackberry Messenger Addict*. *Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*. Vol. 5.

LAMPIRAN 1
SKALA LONELINESS

Nama :

Usia :

Nama Universitas :

Petunjuk Pengisian Skala:

Beri tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara. Isilah semua skala dengan jujur dan penuh ketelitian sehingga semua pernyataan dapat terjawab. Dalam memilih pernyataan tidak ada jawaban benar atau salah sehingga tidak mempengaruhi nilai anda. Sebelumnya tak lupa peneliti ucapkan terimakasih atas bantuannya.

Pernyataan yang dapat dipilih diantaranya:

SS = Sangat Setuju

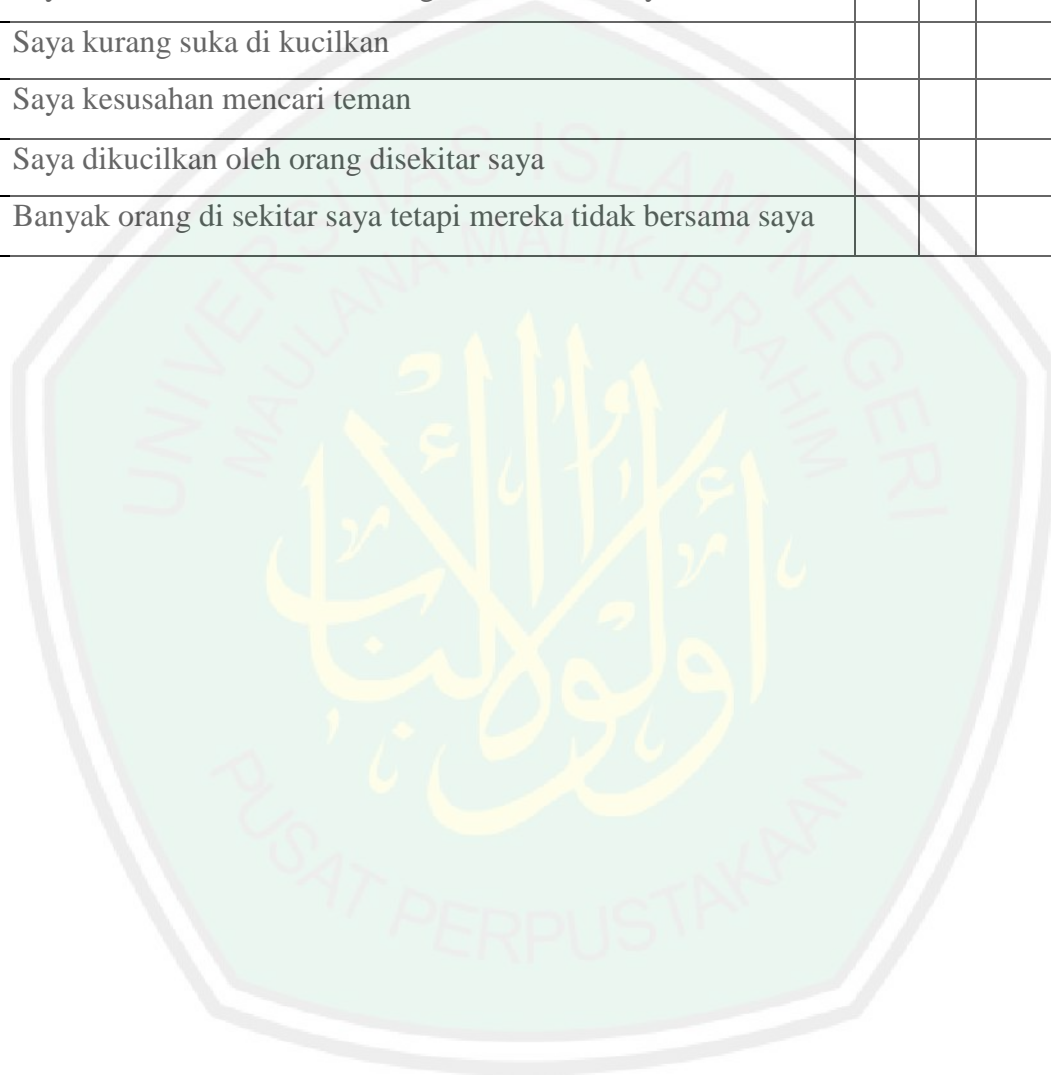
TS = Tidak setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka melakukan banyak hal sendirian				
2.	Saya tidak punya siapa-siapa untuk diajak bicara				
3.	Saya kurang suka kesepian				
4.	Saya kurang memiliki sahabat				
5.	Saya merasa tidak ada seorang pun yang benar-benar memahami saya				
6.	Saya selalu menunggu seseorang menelepon atau sms saya				
7.	Saya sulit menemukan seseorang yang bisa saya ajak curhat				
8.	Saya sulit dekat dengan seseorang				
9.	Saya sulit menceritakan minat dan ide-ide saya kepada teman saya				
10.	Saya merasa ditinggalkan				

11.	Saya merasa benar-benar sendirian				
12.	Saya kesulitan berinteraksi dengan orang-orang disekitar saya				
13.	Hubungan sosial saya kurang baik				
14.	Saya membutuhkan interaksi dalam kelompok				
15.	Tidak ada yang tahu saya dengan baik				
16.	Saya merasa terisolasi dari oranglain di sekitar saya				
17.	Saya kurang suka di kucilkan				
18.	Saya kesusahan mencari teman				
19.	Saya dikucilkan oleh orang disekitar saya				
20.	Banyak orang di sekitar saya tetapi mereka tidak bersama saya				



LAMPIRAN 2
SKALA *Mobile Phone Addict*

Nama :

Usia :

Nama Universitas :

Petunjuk Pengisian Skala:

Beri tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara. Isilah semua skala dengan jujur dan penuh ketelitian sehingga semua pernyataan dapat terjawab. Dalam memilih pernyataan tidak ada jawaban benar atau salah sehingga tidak mempengaruhi nilai anda. Sebelumnya tak lupa peneliti ucapkan terimakasih atas bantuannya.

Pernyataan yang dapat dipilih diantaranya:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui bahwa saya terlalu banyak menghabiskan waktu menggunakan <i>handphone</i>				
2.	Orang disekitar saya mengeluh terkait penggunaan <i>handphone</i> saya				
3.	Saya berusaha untuk tidak terlihat selalu menggunakan <i>handphone</i>				
4.	Saya tidak menggunakan ponsel lebih dari 4 jam sehari				
5.	Ketika saya bersama orang lain saya tidak mampu menahan keinginan untuk menggunakan <i>handphone</i> saya				

6.	Saya berusaha untuk menghabiskan sedikit waktu dengan <i>handphone</i> saya				
7.	Waktu tidur saya tidak terganggu dengan penggunaan <i>handphone</i> saya				
8.	Saya sulit membiarkan <i>handphone</i> saya mati				
9.	Saya merasa cemas jika saya tidak mengecek <i>handphone</i> saya				
10.	Jika <i>handphone</i> saya hilang, saya merasakan gelisah dan terus memikirkannya				
11.	Jika saya tidak membawa <i>handphone</i> , saya merasa ada yang hilang dari saya				
12.	Saya menggunakan <i>handphone</i> ketika sedang berkumpul bersama teman-teman				
13.	Saya menggunakan <i>handphone</i> saya ketika merasa kesepian				
14.	Saya menggunakan <i>handphone</i> untuk membuat diri saya merasa lebih baik saat sedih				
15.	Saya menggunakan <i>handphone</i> saya saat harus melakukan hal lain				
16.	Ada saat-saat ketika saya lebih suka menggunakan <i>handphone</i> saya daripada menyelesaikan tugas yang lebih mendesak				
17.	Produktivitas saya menurun karena terlalu sering menggunakan <i>handphone</i>				
18.	Beberapa kali saya melupakan pekerjaan saya karena terlalu asyik menggunakan <i>handphone</i>				

LAMPIRAN 3

TABULASI JAWABAN SUBJEK UNTUK SKALA *LONELINESS*

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	59	TINGGI
2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	59	TINGGI
3	4	2	2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	35	RENDAH
4	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	26	RENDAH
5	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	1	1	2	36	RENDAH
6	1	3	3	1	2	3	4	1	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	49	SEDANG
7	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	41	RENDAH
8	1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	30	RENDAH
9	4	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	51	SEDANG
10	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	RENDAH
11	2	3	2	4	1	4	2	2	1	4	1	2	3	1	1	1	2	2	2	4	44	SEDANG
12	2	1	2	1	2	3	4	2	3	4	2	2	1	2	2	2	3	3	1	4	46	SEDANG
13	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43	SEDANG
14	2	2	3	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	41	RENDAH
15	1	3	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	41	RENDAH
16	1	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	1	2	3	1	3	1	2	3	4	45	SEDANG
17	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	41	RENDAH
18	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	50	SEDANG
19	3	3	3	2	4	4	2	2	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	2	2	42	RENDAH

20	1	2	2	1	2	2	1	2	1	4	1	2	2	2	1	2	3	1	2	4	38	RENDAH
21	2	1	3	1	4	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	47	SEDANG
22	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	46	SEDANG
23	1	2	1	2	3	2	3	3	1	3	2	1	3	3	1	2	3	2	2	2	42	RENDAH
24	2	2	2	1	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	50	SEDANG
25	1	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	39	RENDAH
26	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	51	SEDANG
27	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	41	RENDAH
28	4	3	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	34	RENDAH
29	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	4	40	RENDAH
30	1	2	1	3	1	3	3	1	1	4	1	1	1	1	2	2	1	2	2	4	37	RENDAH
31	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	49	SEDANG
32	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	52	SEDANG
33	1	1	1	1	3	1	4	1	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	32	RENDAH
34	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	2	3	3	1	4	40	RENDAH
35	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	42	RENDAH
36	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	47	SEDANG
37	3	3	2	2	3	2	2	2	1	4	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	44	SEDANG
38	2	3	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3	34	RENDAH
39	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	3	1	2	3	39	RENDAH
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	56	SEDANG
41	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	27	RENDAH
42	2	3	2	4	2	2	3	3	1	4	2	1	3	2	1	2	2	1	1	3	44	SEDANG

43	2	4	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	34	RENDAH
44	1	3	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	30	RENDAH
45	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	RENDAH
46	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	44	SEDANG
47	3	1	4	1	1	2	3	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	37	RENDAH
48	1	4	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	31	RENDAH
49	2	4	2	1	3	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	4	36	RENDAH
50	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	3	37	RENDAH
51	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	70	TINGGI
52	1	3	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	31	RENDAH
53	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	1	2	3	2	2	4	49	SEDANG
54	2	1	3	1	3	4	3	4	1	2	1	3	1	2	1	3	2	3	1	2	43	SEDANG
55	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26	RENDAH
56	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	26	RENDAH
57	4	1	3	3	4	3	1	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	57	TINGGI
58	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	26	RENDAH
59	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43	SEDANG
60	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43	SEDANG
61	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43	SEDANG
62	2	1	2	2	3	3	4	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	2	2	45	SEDANG
63	1	1	2	2	4	2	4	1	2	3	2	1	3	3	1	2	3	2	1	4	44	SEDANG
64	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	38	RENDAH
65	2	4	2	1	2	2	4	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	36	RENDAH

66	2	2	2	1	4	3	4	4	2	3	1	2	2	3	1	1	2	1	2	2	44	SEDANG
67	2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	31	RENDAH
68	3	3	3	2	4	2	4	2	1	4	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	47	SEDANG
69	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	58	TINGGI
70	2	3	1	1	1	2	3	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	35	RENDAH
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	27	RENDAH
72	3	2	1	1	2	3	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	3	35	RENDAH
73	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	53	SEDANG
74	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	3	41	RENDAH
75	2	2	1	3	3	1	3	4	1	3	1	1	1	1	1	2	4	2	1	4	41	RENDAH
76	2	2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	40	RENDAH
77	2	3	3	3	2	2	2	1	2	4	2	1	2	3	1	2	2	2	2	4	45	SEDANG
78	2	3	2	1	1	2	3	1	1	4	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	35	RENDAH
79	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	4	33	RENDAH
80	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	32	RENDAH
81	2	2	2	1	1	3	3	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	33	RENDAH
82	1	3	1	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	38	RENDAH
83	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	44	SEDANG
84	1	4	1	1	2	1	2	4	1	4	1	1	2	1	3	2	2	2	1	4	40	RENDAH
85	4	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	47	SEDANG
86	2	3	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	28	RENDAH
87	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	27	RENDAH
88	4	1	3	3	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	1	4	3	2	2	3	54	SEDANG

89	3	2	2	1	2	2	3	1	2	4	2	1	1	1	2	3	2	2	3	3	42	RENDAH
90	1	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	39	RENDAH
91	2	1	2	2	3	2	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	58	TINGGI
92	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	37	RENDAH
93	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	45	SEDANG
94	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	61	TINGGI
95	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	52	SEDANG
96	3	3	1	1	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	1	3	2	2	4	41	RENDAH
97	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	1	3	2	2	4	43	SEDANG
98	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	3	4	3	4	2	3	62	TINGGI
99	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	RENDAH
100	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	73	TINGGI
101	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	4	37	RENDAH
102	1	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	4	32	RENDAH
103	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	53	SEDANG
104	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	2	2	2	3	1	3	1	4	2	4	52	SEDANG
105	2	2	1	3	3	4	2	3	2	4	2	3	2	1	1	4	3	2	4	4	52	SEDANG
106	4	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	4	3	2	2	60	TINGGI
107	2	4	3	2	1	1	1	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	59	TINGGI
108	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	28	RENDAH
109	1	4	1	1	2	2	2	4	2	4	1	2	1	1	1	1	3	1	2	4	40	RENDAH
110	4	1	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	39	RENDAH
111	3	1	3	1	3	1	4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	31	RENDAH

112	1	3	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	29	RENDAH
113	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	27	RENDAH
114	1	3	1	1	2	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1	1	3	1	1	3	33	RENDAH
115	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	4	4	1	2	3	3	2	3	53	SEDANG
116	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	41	RENDAH
117	1	2	1	2	2	2	3	3	1	4	1	2	3	2	1	2	2	1	1	3	39	RENDAH
118	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	44	SEDANG
119	1	3	1	1	1	1	3	1	1	4	2	2	3	2	1	2	2	2	1	4	38	RENDAH
120	1	3	1	1	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	31	RENDAH
121	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	4	36	RENDAH
122	3	2	3	2	2	2	3	2	1	4	1	1	2	4	1	2	2	1	1	4	43	SEDANG
123	3	4	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	51	SEDANG
124	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3	42	RENDAH
125	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	53	SEDANG
126	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	52	SEDANG
127	3	2	3	1	3	2	4	1	2	4	1	1	1	1	1	2	1	1	2	4	40	RENDAH
128	1	3	1	2	2	2	3	2	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	35	RENDAH
129	3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	1	2	3	49	SEDANG
130	2	4	2	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	4	38	RENDAH
131	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	35	RENDAH
132	1	3	1	1	2	2	2	1	1	4	1	2	2	1	1	2	1	1	1	4	34	RENDAH
133	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	42	RENDAH
134	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	43	SEDANG

135	2	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	31	RENDAH	
136	2	1	3	1	4	2	4	1	3	2	2	3	1	1	1	3	2	1	1	2	40	RENDAH
137	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	62	TINGGI
138	1	2	1	1	2	2	2	3	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	35	RENDAH
139	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	4	2	2	1	1	1	1	1	3	33	RENDAH
140	4	3	3	2	4	4	1	1	3	4	1	1	2	2	2	2	3	2	1	3	48	SEDANG
141	2	4	2	4	2	2	2	2	3	4	2	1	2	3	1	2	2	1	1	3	45	SEDANG
142	1	3	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	30	RENDAH
143	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3	48	SEDANG
144	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	42	RENDAH
145	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	46	SEDANG
146	1	2	1	1	1	1	3	2	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	32	RENDAH
147	1	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	1	1	4	40	RENDAH
148	2	2	1	1	3	2	3	1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	37	RENDAH
149	1	2	1	1	2	2	2	2	1	4	1	1	2	2	1	2	1	1	1	4	34	RENDAH
150	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	1	2	50	SEDANG

2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	4
3	2	3	2	2	2	3	2	1	4	1	1	2	4	1	2	2	1	1	4
3	4	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3
2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	3
3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
3	2	3	1	3	2	4	1	2	4	1	1	1	1	1	2	1	1	2	4
1	3	1	2	2	2	3	2	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3
3	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	1	2	3
2	4	2	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	4
2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4
1	3	1	1	2	2	2	1	1	4	1	2	2	1	1	2	1	1	1	4
2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3
2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3
2	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
2	1	3	1	4	2	4	1	3	2	2	3	1	1	1	3	2	1	1	2
3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
1	2	1	1	2	2	2	3	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3
1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	4	2	2	1	1	1	1	1	3
4	3	3	2	4	4	1	1	3	4	1	1	2	2	2	2	3	2	1	3
2	4	2	4	2	2	2	2	3	4	2	1	2	3	1	2	2	1	1	3
1	3	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4
3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3

36 rendah
 43 sedang
 51 sedang
 42 sedang
 53 sedang
 52 sedang
 40 rendah
 35 rendah
 49 sedang
 38 rendah
 35 rendah
 34 rendah
 42 sedang
 43 sedang
 31 rendah
 40 rendah
 62 tinggi
 35 rendah
 33 rendah
 48 sedang
 45 sedang
 30 rendah
 48 sedang

1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3
3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
1	2	1	1	1	1	3	2	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3
1	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	1	1	4
2	2	1	1	3	2	3	1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3
1	2	1	1	2	2	2	2	1	4	1	1	2	2	1	2	1	1	1	4
4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	1	2

42 sedang
46 sedang
32 rendah
40 rendah
37 rendah
34 rendah
50 sedang



LAMPIRAN 5

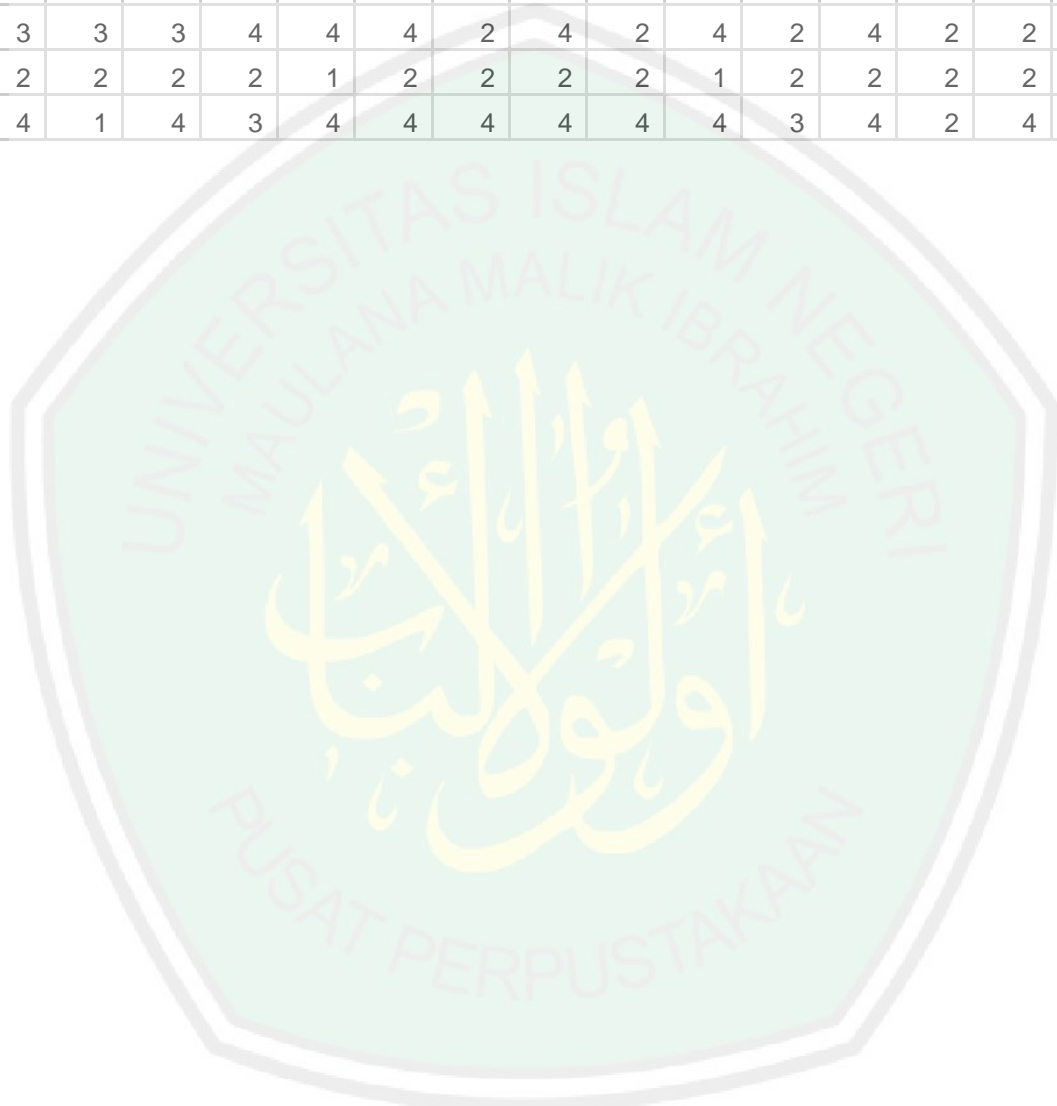
TABULASI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG UNTUK SKALA *LONELINESS*

4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	70	tinggi
1	3	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	31	rendah
2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	1	2	3	2	2	4	49	sedang
2	1	3	1	3	4	3	4	1	2	1	3	1	2	1	3	2	3	1	2	43	sedang
1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26	rendah
1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	26	rendah
4	1	3	3	4	3	1	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	57	sedang
1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	26	rendah
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43	sedang
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43	sedang
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43	sedang
2	1	2	2	3	3	4	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	2	2	45	sedang
1	1	2	2	4	2	4	1	2	3	2	1	3	3	1	2	3	2	1	4	44	sedang
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	38	rendah
2	4	2	1	2	2	4	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	36	rendah
2	2	2	1	4	3	4	4	2	3	1	2	2	3	1	1	2	1	2	2	44	sedang
2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	31	rendah
3	3	3	2	4	2	4	2	1	4	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	47	sedang
3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	58	sedang
2	3	1	1	1	2	3	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	35	rendah

1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	4	27	rendah	
3	2	1	1	2	3	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	3	35	rendah
2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	53	sedang
2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	3	41	sedang
2	2	1	3	3	1	3	4	1	3	1	1	1	1	1	2	4	2	1	4	41	sedang
2	2	2	1	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	40	rendah
2	3	3	3	2	2	2	1	2	4	2	1	2	3	1	2	2	2	2	4	45	sedang
2	3	2	1	1	2	3	1	1	4	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	35	rendah
2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	4	33	rendah
1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	32	rendah
2	2	2	1	1	3	3	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	33	rendah
1	3	1	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	38	rendah
2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	44	sedang
1	4	1	1	2	1	2	4	1	4	1	1	2	1	3	2	2	2	1	4	40	rendah
4	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	47	sedang
2	3	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	28	rendah
1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	27	rendah
4	1	3	3	4	3	4	1	3	3	2	3	2	3	1	4	3	2	2	3	54	sedang
3	2	2	1	2	2	3	1	2	4	2	1	1	1	2	3	2	2	3	3	42	sedang
1	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	39	rendah
2	1	2	2	3	2	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	58	sedang
2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	37	rendah
2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	45	sedang

3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3
3	3	1	1	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	1	3	2	2	4
3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	1	3	2	2	4
3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	3	4	3	4	2	3
2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4

61 tinggi
52 sedang
41 sedang
43 sedang
62 tinggi
38 rendah
73 tinggi



LAMPIRAN 6

TABULASI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG UNTUK SKALA *LONELINESS*

3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	59	sedang	
3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	59	sedang	
4	2	2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	35	rendah	
1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	26	rendah
2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	1	1	2	36	rendah	
1	3	3	1	2	3	4	1	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	49	sedang	
2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	41	sedang	
1	1	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	30	rendah	
4	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	51	sedang	
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	rendah	
2	3	2	4	1	4	2	2	1	4	1	2	3	1	1	1	2	2	2	4	44	sedang	
2	1	2	1	2	3	4	2	3	4	2	2	1	2	2	2	3	3	1	4	46	sedang	
2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43	sedang	
2	2	3	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	41	sedang	
1	3	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	41	sedang	
1	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	1	2	3	1	3	1	2	3	4	45	sedang	
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	41	sedang	
2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	50	sedang	
3	3	3	2	4	4	2	2	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	2	2	42	sedang	
1	2	2	1	2	2	1	2	1	4	1	2	2	2	1	2	3	1	2	4	38	rendah	

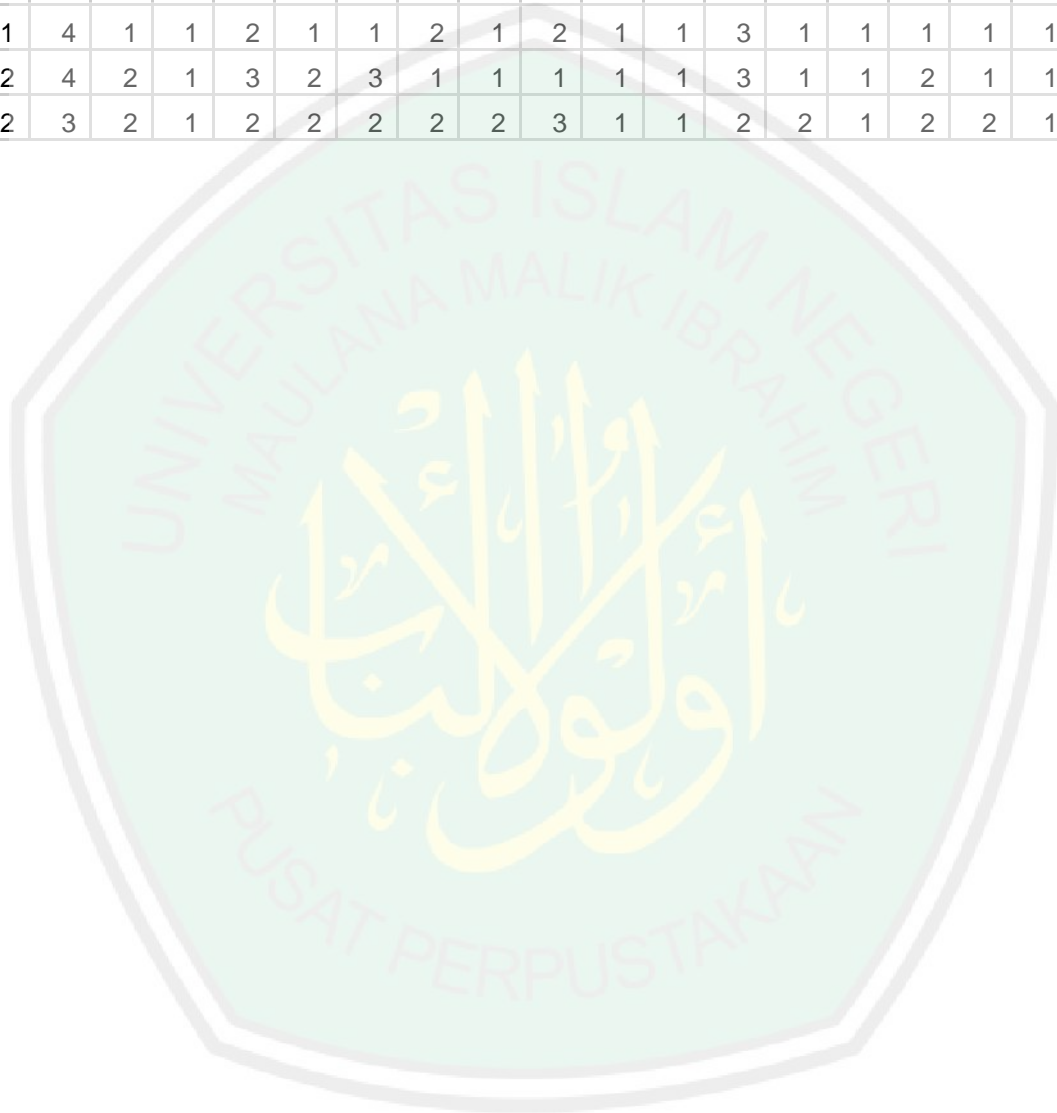
2	1	3	1	4	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3
3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
1	2	1	2	3	2	3	3	1	3	2	1	3	3	1	2	3	2	2	2
2	2	2	1	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3
1	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3
2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4
4	3	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2
2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	4
1	2	1	3	1	3	3	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	2	4
2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3
3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
1	1	1	1	3	1	4	1	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3
3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	2	3	3	1	4
2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3
3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2
3	3	2	2	3	2	2	2	1	4	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3
2	3	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3
2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	3	1	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3
1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3
2	3	2	4	2	2	3	3	1	4	2	1	3	2	1	2	2	1	1	3
2	4	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3

47 sedang
 46 sedang
 42 sedang
 50 sedang
 39 rendah
 51 sedang
 41 sedang
 34 rendah
 40 rendah
 37 rendah
 49 sedang
 52 sedang
 32 rendah
 40 rendah
 42 sedang
 47 sedang
 44 sedang
 34 rendah
 39 rendah
 56 sedang
 27 rendah
 44 sedang
 34 rendah

1	3	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4
1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
3	1	4	1	1	2	3	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4
1	4	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4
2	4	2	1	3	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	4
2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	3

UNIVERSITY OF MALANG

30 rendah
37 rendah
44 sedang
37 rendah
31 rendah
36 rendah
37 rendah



LAMPIRAN 7

TABULASI JAWABAN SUBJEK UNTUK SKALA *MOBILE PHONE ADDICT*

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	1	2	2	55	SEDANG
2	4	1	3	2	2	3	1	4	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	51	SEDANG
3	2	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	32	RENDAH
4	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	25	RENDAH
5	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	43	SEDANG
6	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	52	SEDANG
7	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	41	RENDAH
8	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	51	SEDANG
9	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	49	SEDANG
10	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	43	SEDANG
11	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	49	SEDANG
12	2	2	4	3	1	4	2	2	3	2	3	1	3	3	4	3	4	3	49	SEDANG
13	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	49	SEDANG
14	3	2	1	4	2	4	2	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	50	SEDANG
15	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	58	TINGGI
16	3	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	44	SEDANG
17	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	44	SEDANG
18	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	3	2	45	SEDANG
19	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	46	SEDANG

20	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2
21	3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	1	2	3	3	3
22	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
23	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3
24	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
25	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3
26	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2
27	2	2	4	3	1	2	3	2	1	4	1	1	1	1	3	4	3	4
28	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
29	2	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	1	2	2	2	2	3	1
30	2	1	3	1	1	3	3	3	1	4	2	2	4	4	2	4	1	2
31	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3
32	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3
33	1	1	1	3	1	2	1	1	1	4	1	2	4	4	1	3	1	2
34	3	1	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	1	2
35	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2
36	2	2	3	3	2	3	1	4	1	4	1	1	3	2	2	3	3	3
37	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2
38	3	2	4	2	2	4	2	1	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3
39	3	2	4	2	1	3	2	4	3	3	3	1	4	3	2	4	3	3
40	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3
41	2	1	3	3	1	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
42	2	2	4	2	3	4	3	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2

MAULANA MALIKIBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
 47 SEDANG
 43 SEDANG
 42 RENDAH
 49 SEDANG
 47 SEDANG
 51 SEDANG
 49 SEDANG
 42 RENDAH
 49 SEDANG
 41 RENDAH
 43 SEDANG
 48 SEDANG
 50 SEDANG
 34 RENDAH
 56 SEDANG
 47 SEDANG
 43 SEDANG
 47 SEDANG
 48 SEDANG
 50 SEDANG
 45 SEDANG
 47 SEDANG
 49 SEDANG

43	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	40	RENDAH
44	3	1	3	2	3	3	2	1	2	4	4	2	4	4	2	3	3	3	49	SEDANG
45	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	43	SEDANG
46	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	42	RENDAH
47	3	2	3	3	1	3	1	1	3	4	4	2	4	4	2	3	2	1	46	SEDANG
48	3	2	4	2	1	3	1	4	3	4	3	1	4	3	2	3	4	4	51	SEDANG
49	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	3	4	4	4	2	2	2	40	RENDAH
50	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	43	SEDANG
51	2	2	4	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	52	SEDANG
52	2	1	3	1	1	4	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	37	RENDAH
53	3	1	5	2	2	3	3	2	3	4	4	2	4	2	2	3	4	4	53	SEDANG
54	2	2	4	3	2	4	3	2	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	53	SEDANG
55	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	4	2	2	1	2	29	RENDAH
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	4	2	3	29	RENDAH
57	4	4	5	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	56	SEDANG
58	4	2	2	1	2	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	50	SEDANG
59	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46	SEDANG
60	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46	SEDANG
61	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46	SEDANG
62	3	2	4	4	2	4	4	4	2	1	3	2	3	3	3	3	4	4	55	SEDANG
63	3	1	3	3	1	3	3	4	2	3	4	1	4	4	2	3	2	1	47	SEDANG
64	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	4	3	4	3	3	44	SEDANG
65	2	1	1	1	2	1	1	1	2	4	4	2	4	4	3	3	1	1	38	RENDAH

66	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	1	1
67	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
68	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	4	4	4	2	4	2
69	4	2	5	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	1	3	3	3
70	2	2	4	2	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3
71	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	2	2	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1
73	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2
74	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4
75	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4
76	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
77	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4
78	2	2	2	3	2	4	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3
79	4	2	3	4	2	3	4	3	2	1	1	2	3	3	3	4	4	3
80	2	1	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
81	3	2	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4
82	1	1	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2
83	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
84	4	4	5	4	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4
85	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
86	3	1	5	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3
87	1	1	4	3	1	3	1	3	3	4	4	2	4	2	1	1	1	1
88	3	2	2	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2

MAULANA MALIKIBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
 49 SEDANG
 52 SEDANG
 41 RENDAH
 59 TINGGI
 53 SEDANG
 70 TINGGI
 30 RENDAH
 45 SEDANG
 52 SEDANG
 68 TINGGI
 48 SEDANG
 57 TINGGI
 44 SEDANG
 51 SEDANG
 38 RENDAH
 55 SEDANG
 36 RENDAH
 45 SEDANG
 64 TINGGI
 49 SEDANG
 55 SEDANG
 40 RENDAH
 52 SEDANG

89	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	58	TINGGI
90	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	46	SEDANG
91	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	65	TINGGI
92	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	50	SEDANG
93	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	36	RENDAH
94	4	2	3	3	1	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	1	48	SEDANG
95	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	37	RENDAH
96	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	62	TINGGI
97	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	62	TINGGI
98	2	1	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	4	2	3	3	2	48	SEDANG
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	51	SEDANG
100	4	2	2	3	1	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	53	SEDANG
101	2	2	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	56	SEDANG
102	3	1	2	2	3	3	1	1	1	4	2	2	4	3	4	4	1	3	44	SEDANG
103	2	3	4	3	2	2	1	1	1	4	4	2	3	2	2	3	1	1	41	RENDAH
104	4	3	5	4	3	4	4	4	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	59	TINGGI
105	4	3	2	4	2	3	1	4	3	4	2	2	4	2	2	4	4	2	52	SEDANG
106	3	1	3	3	4	4	3	3	2	1	4	3	4	3	3	2	3	3	52	SEDANG
107	4	3	5	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	63	TINGGI
108	2	1	4	3	2	2	2	2	2	4	2	1	4	2	3	2	2	2	42	RENDAH
109	4	1	5	4	2	2	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	57	TINGGI
110	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	49	SEDANG
111	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	RENDAH

112	3	2	3	2	1	2	3	2	2	4	3	1	4	4	4	3	2	2	47	SEDANG
113	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	47	SEDANG
114	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	49	SEDANG
115	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	2	53	SEDANG
116	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	47	SEDANG
117	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	49	SEDANG
118	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	47	SEDANG
119	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	54	SEDANG
120	2	2	2	1	1	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	41	RENDAH
121	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	40	RENDAH
122	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	56	SEDANG
123	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	52	SEDANG
124	1	1	2	2	2	1	3	3	1	1	3	2	4	2	3	4	2	3	40	RENDAH
125	2	2	3	2	1	3	1	1	1	3	1	2	3	3	3	3	3	1	38	RENDAH
126	2	2	3	2	1	3	1	1	1	3	1	2	3	3	3	3	3	1	38	RENDAH
127	3	1	4	3	1	3	1	4	3	4	3	1	4	3	2	4	3	4	51	SEDANG
128	2	1	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	41	RENDAH
129	4	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	59	TINGGI
130	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	47	SEDANG
131	1	1	4	1	2	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	3	1	3	49	SEDANG
132	2	2	3	4	2	1	1	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	44	SEDANG
133	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	50	SEDANG
134	3	2	3	4	2	3	2	1	1	4	3	3	4	4	3	2	3	2	49	SEDANG

135	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	48	SEDANG
136	1	1	4	3	1	4	1	1	1	2	1	1	3	3	2	3	1	1	34	RENDAH
137	4	4	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	4	4	2	4	4	4	54	SEDANG
138	3	1	2	3	2	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	42	RENDAH
139	3	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	48	SEDANG
140	4	2	2	4	1	3	4	2	1	4	1	1	4	3	3	3	3	3	48	SEDANG
141	2	1	1	1	1	3	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	37	RENDAH
142	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	46	SEDANG
143	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	46	SEDANG
144	3	2	2	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	52	SEDANG
145	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	49	SEDANG
146	3	1	4	3	1	3	1	4	2	4	4	1	3	4	4	3	3	3	51	SEDANG
147	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	51	SEDANG
148	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50	SEDANG
149	2	3	5	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	55	SEDANG
150	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	44	SEDANG

LAMPIRAN 8

TABULASI JAWABAN MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA UNTUK SKALA *MOBILE PHONE ADDICT*

2	2	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	56	Tinggi
3	1	2	2	3	3	1	1	1	4	2	2	4	3	4	4	1	3	44	Sedang
2	3	4	3	2	2	1	1	1	4	4	2	3	2	2	3	1	1	41	Sedang
4	3	5	4	3	4	4	4	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	59	Tinggi
4	3	2	4	2	3	1	4	3	4	2	2	4	2	2	4	4	2	52	Sedang
3	1	3	3	4	4	3	3	2	1	4	3	4	3	3	2	3	3	52	Sedang
4	3	5	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	63	Tinggi
2	1	4	3	2	2	2	2	2	4	2	1	4	2	3	2	2	2	42	Sedang
4	1	5	4	2	2	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	57	Tinggi
3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	49	Sedang
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	Rendah
3	2	3	2	1	2	3	2	2	4	3	1	4	4	4	3	2	2	47	Sedang
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	47	Sedang
3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	49	Sedang
3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	4	3	2	53	Sedang
3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	47	Sedang
3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	49	Sedang
2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	47	Sedang
3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	54	Tinggi
2	2	2	1	1	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	41	Sedang
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	40	Sedang

3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	56	Tinggi
3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	52	Sedang
1	1	2	2	2	1	3	3	1	1	3	2	4	2	3	4	2	3	40	Sedang
2	2	3	2	1	3	1	1	1	3	1	2	3	3	3	3	3	1	38	Sedang
2	2	3	2	1	3	1	1	1	3	1	2	3	3	3	3	3	1	38	Sedang
3	1	4	3	1	3	1	4	3	4	3	1	4	3	2	4	3	4	51	Sedang
2	1	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	41	Sedang
4	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	59	Tinggi
2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	47	Sedang
1	1	4	1	2	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	3	1	3	49	Sedang
2	2	3	4	2	1	1	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	44	Sedang
2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	50	Sedang
3	2	3	4	2	3	2	1	1	4	3	3	4	4	3	2	3	2	49	Sedang
3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	48	Sedang
1	1	4	3	1	4	1	1	1	2	1	1	3	3	2	3	1	1	34	Rendah
4	4	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	4	4	2	4	4	4	54	Tinggi
3	1	2	3	2	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	42	Sedang
3	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	48	Sedang
4	2	2	4	1	3	4	2	1	4	1	1	4	3	3	3	3	3	48	Sedang
2	1	1	1	1	3	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	37	Sedang
3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	46	Sedang
3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	46	Sedang
3	2	2	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	52	Sedang

3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	49	Sedang
3	1	4	3	1	3	1	4	2	4	4	1	3	4	4	3	3	3	51	Sedang
3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	51	Sedang
4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50	Sedang
2	3	5	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	55	Tinggi
1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	44	sedang



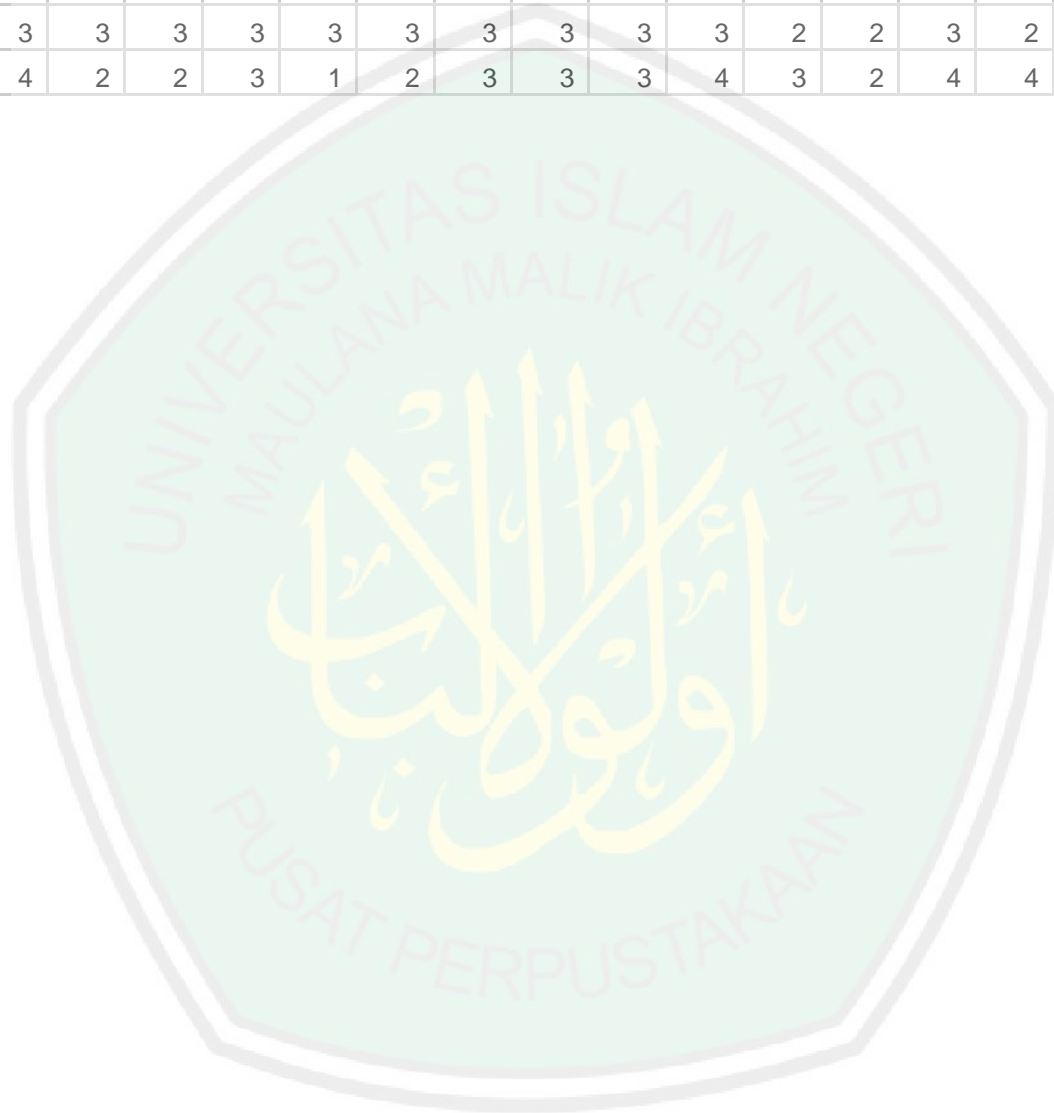
LAMPIRAN 9

TABULASI JAWABAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG UNTUK SKALA *MOBILE PHONE ADDICT*

2	2	4	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	52	sedang
2	1	3	1	1	4	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	37	sedang
3	1	5	2	2	3	3	2	3	4	4	2	4	2	2	3	4	4	53	sedang
2	2	4	3	2	4	3	2	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	53	sedang
2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	4	2	2	1	2	29	rendah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	4	2	3	29	rendah
4	4	5	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	56	tinggi
4	2	2	1	2	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	50	sedang
2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46	sedang
2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46	sedang
2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46	sedang
3	2	4	4	2	4	4	4	2	1	3	2	3	3	3	3	4	4	55	tinggi
3	1	3	3	1	3	3	4	2	3	4	1	4	4	2	3	2	1	47	sedang
2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	4	3	4	3	3	44	sedang
2	1	1	1	2	1	1	1	2	4	4	2	4	4	3	3	1	1	38	sedang
3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	1	1	49	sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52	sedang
2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	4	4	4	2	4	2	41	sedang
4	2	5	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	1	3	3	3	59	tinggi
2	2	4	2	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3	53	sedang
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	tinggi

2	2	1	3	1	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	30	rendah
2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	45	sedang
3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	52	sedang
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	68	tinggi
2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48	sedang
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	57	tinggi
2	2	2	3	2	4	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	44	sedang
4	2	3	4	2	3	4	3	2	1	1	2	3	3	3	4	4	3	51	sedang
2	1	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	38	sedang
3	2	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	55	tinggi
1	1	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	36	rendah
2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	45	sedang
4	4	5	4	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	64	tinggi
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	49	sedang
3	1	5	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	55	tinggi
1	1	4	3	1	3	1	3	3	4	4	2	4	2	1	1	1	1	40	sedang
3	2	2	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	52	sedang
4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	58	tinggi
2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	46	sedang
4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	65	tinggi
3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	50	sedang
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	36	rendah
4	2	3	3	1	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	48	sedang

2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	37	sedang
4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	62	tinggi
4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	62	tinggi
2	1	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	4	2	3	3	2	48	sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	51	sedang
4	2	2	3	1	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	53	sedang



LAMPIRAN 10

TABULASI JAWABAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG UNTUK SKALA *MOBILE PHONE ADDICT*

4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	1	2	2	55	tinggi
4	1	3	2	2	3	1	4	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	51	sedang
2	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	32	rendah
2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	25	rendah
2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	43	sedang
4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	52	sedang
2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	41	sedang
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	51	sedang
4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	49	sedang
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	43	sedang
4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	49	sedang
2	2	4	3	1	4	2	2	3	2	3	1	3	3	4	3	4	3	49	sedang
2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	49	sedang
3	2	1	4	2	4	2	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	50	sedang
3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	58	tinggi
3	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	44	sedang
3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	44	sedang
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	3	2	45	sedang
2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	46	sedang
2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	47	sedang
3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	1	2	3	3	3	43	sedang

3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	42	sedang
2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	49	sedang
3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	47	sedang
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	51	sedang
3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	49	sedang
2	2	4	3	1	2	3	2	1	4	1	1	1	1	3	4	3	4	42	sedang
3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	49	sedang
2	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	1	2	2	2	2	3	1	41	sedang
2	1	3	1	1	3	3	3	1	4	2	2	4	4	2	4	1	2	43	sedang
3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	48	sedang
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	50	sedang
1	1	1	3	1	2	1	1	1	4	1	2	4	4	1	3	1	2	34	rendah
3	1	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	1	2	56	tinggi
3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	47	sedang
2	2	3	3	2	3	1	4	1	4	1	1	3	2	2	3	3	3	43	sedang
3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	47	sedang
3	2	4	2	2	4	2	1	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	48	sedang
3	2	4	2	1	3	2	4	3	3	3	1	4	3	2	4	3	3	50	sedang
2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	45	sedang
2	1	3	3	1	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	47	sedang
2	2	4	2	3	4	3	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	49	sedang
3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	40	sedang
3	1	3	2	3	3	2	1	2	4	4	2	4	4	2	3	3	3	49	sedang

3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	43	sedang
2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	42	sedang
3	2	3	3	1	3	1	1	3	4	4	2	4	4	2	3	2	1	46	sedang	
3	2	4	2	1	3	1	4	3	4	3	1	4	3	2	3	4	4	51	sedang	
2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	3	4	4	4	2	2	2	40	sedang	
2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	43	sedang	



LAMPIRAN 11
PROSENTASE KATEGORISASI RESPON SUBJEK
SKALA LONELINESS

Universitas	Kriteria Jenjang	Norma	Kategorisasi	F	(%)
<i>UIN Maliki Malang</i>	$(M + 1.0SD) \leq X$	$60 \leq X$	TINGGI	0	0%
	$(M - 1.0SD) \leq X$ < $(M + 1.0SD)$	$40 \leq X$ < 60	SEDANG	28	56%
	$X < (M + 1.0SD)$	$X < 40$	RENDAH	22	44%
<i>Universitas Negeri Malang</i>	$(M + 1.0SD) \leq X$	$60 \leq X$	TINGGI	4	8%
	$(M - 1.0SD) \leq X$ < $(M + 1.0SD)$	$40 \leq X$ < 60	SEDANG	24	48%
	$X < (M + 1.0SD)$	$X < 40$	RENDAH	22	44%
<i>Universitas Brawijaya Malang</i>	$(M + 1.0SD) \leq X$	$60 \leq X$	TINGGI	2	4%
	$(M - 1.0SD) \leq X$ < $(M + 1.0SD)$	$40 \leq X$ < 60	SEDANG	21	42%
	$X < (M + 1.0SD)$	$X < 40$	RENDAH	27	54%

LAMPIRAN 12
PROSENTASE KATEGORISASI RESPON SUBJEK
SKALA MOBILE PHONE ADDICT

Universitas	Kriteria Jenjang	Norma	Kategorisasi	F	(%)
<i>UIN Maliki Malang</i>	$(M + 1.0SD) \leq X$	$54 \leq X$	TINGGI	3	6%
	$(M - 1.0SD) \leq X < (M + 1.0SD)$	$54 \leq X < 36$	SEDANG	44	88%
	$X < (M + 1.0SD)$	$X < 36$	RENDAH	3	6%
<i>Universitas Negeri Malang</i>	$(M + 1.0SD) \leq X$	$54 \leq X$	TINGGI	13	26%
	$(M - 1.0SD) \leq X < (M + 1.0SD)$	$54 \leq X < 36$	SEDANG	32	64%
	$X < (M + 1.0SD)$	$X < 36$	RENDAH	5	10%
<i>Universitas Brawijaya Malang</i>	$(M + 1.0SD) \leq X$	$54 \leq X$	TINGGI	9	18%
	$(M - 1.0SD) \leq X < (M + 1.0SD)$	$54 \leq X < 36$	SEDANG	39	78%
	$X < (M + 1.0SD)$	$X < 36$	RENDAH	2	4%

LAMPIRAN 13
PENILAIAN AIKEN'S V LONELINESS

NO	Pernyataan	Penilai			Skor			ΣS	V
		P1	P2	P3	S1	S2	S3		
1.	Saya suka melakukan banyak hal sendirian	5	5	5	4	4	4	12	1.00
2.	Saya tidak punya siapa-siapa untuk diajak bicara	5	5	5	4	4	4	12	1.00
3.	Saya kurang suka kesepian	5	5	5	4	4	4	12	1.00
4.	Saya kurang memiliki sahabat	5	5	5	4	4	4	12	1.00
5.	Saya merasa tidak ada seorang pun yang benar-benar memahami saya	5	5	4	4	4	3	11	0.96
6.	Saya selalu menunggu seseorang menelepon atau sms saya	5	5	5	4	4	4	12	1.00
7.	Saya sulit menemukan seseorang yang bisa saya ajak curhat	5	5	4	4	4	3	11	0.96
8.	Saya sulit dekat dengan seseorang	5	5	4	4	4	3	11	0.96
9.	Saya sulit menceritakan minat dan ide-ide saya kepada teman saya	5	5	5	4	4	4	12	1.00
10.	Saya merasa ditinggalkan	5	5	5	4	4	4	12	1.00
11.	Saya merasa benar-benar sendirian	5	5	4	4	4	3	11	0.96
12.	Saya kesulitan berinteraksi dengan orang-orang disekitar saya	5	5	4	4	4	3	11	0.96
13.	Hubungan sosial saya kurang baik	5	5	4	4	4	3	11	0.96
14.	Saya membutuhkan interaksi dalam kelompok	5	5	4	4	4	3	11	0.96
15.	Tidak ada yang tahu saya dengan baik	5	5	5	4	4	4	12	1.00
16.	Saya merasa terisolasi dari oranglain di sekitar saya	5	5	5	4	4	4	12	1.00
17.	Saya kurang suka di kucilkan	5	5	5	4	4	4	12	1.00

18.	Saya kesusahan mencari teman	5	5	5	4	4	4	12	1.00
19.	Saya dikucilkan oleh orang disekitar saya	5	5	5	4	4	4	12	1.00
20.	Banyak orang di sekitar saya tetapi mereka tidak bersama saya	5	5	5	4	4	4	12	1.00



LAMPIRAN 14

PENILAIAN AIKEN'S V *MOBILE PHONE ADDICT*

No	Pernyataan	Penilai			Skor			ΣS	V
		P1	P2	P3	S1	S2	S3		
1.	Saya mengetahui bahwa saya terlalu banyak menghabiskan waktu menggunakan handphone	5	4	5	4	3	4	11	0.96
2.	Orang disekitar saya mengeluh terkait penggunaan handphone saya	5	5	4	4	4	3	11	0.96
3.	Saya berusaha untuk tidak terlihat selalu menggunakan handphone	5	5	5	4	4	4	12	1.00
4.	Saya tidak menggunakan ponsel lebih dari 4 jam sehari	5	4	5	4	4	4	11	0.96
5.	Ketika saya bersama orang lain saya tidak mampu menahan keinginan untuk menggunakan handphone saya	5	5	5	4	4	4	12	1.00
6.	Saya berusaha untuk menghabiskan sedikit waktu dengan handphone saya	5	5	4	4	4	3	11	0.96
7.	Waktu tidur saya tidak terganggu dengan penggunaan handphone saya	5	5	4	4	4	3	11	0.96
8.	Saya sulit membiarkan handphone saya mati	5	5	4	4	4	3	11	0.96
9.	Saya merasa cemas jika saya tidak mengecek handphone saya	5	5	5	4	4	4	12	1.00
10.	Jika handphone saya hilang, saya merasakan gelisah dan terus memikirkannya	5	5	5	4	4	4	12	1.00
11.	Jika saya tidak membawa handphone, saya merasa ada yang hilang dari saya	5	5	5	4	4	4	12	1.00
12.	Saya menggunakan handphone ketika sedang kumpul bersama teman-teman	5	5	5	4	4	4	12	1.00

13.	Saya menggunakan handphone saya ketika merasa kesepian	5	5	4	4	4	3	11	0.96
14.	Saya menggunakan handphone untuk membuat diri saya merasa lebih baik saat sedih	5	5	4	4	4	3	11	0.96
15.	Saya menggunakan handphone saya saat harus melakukan hal lain	5	5	5	4	4	4	12	1.00
16.	Ada saat-saat ketika saya lebih suka menggunakan handphone saya daripada menyelesaikan tugas yang lebih mendesak	5	5	5	4	4	4	12	1.00
17.	Produktivitas saya menurun karena terlalu sering menggunakan handphone	5	5	5	4	4	4	12	1.00
18.	Beberapa kali saya melupakan pekerjaan saya karena terlalu asyik menggunakan handphone	5	5	5	4	4	4	12	1.00

LAMPIRAN 15
HASIL UJI RELIABILITAS SKALA *LONELINESS*
TAHAP 1

Reliability

		Notes
Output Created		18-Jun-2016 19:07:34
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	150
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 /SCALE("ALL VARIABLES") ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.031

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.7067	84.813	9.20938	20

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	39.6400	75.682	.530	.885
VAR00002	39.3267	86.007	-.121	.904
VAR00003	39.7400	75.200	.634	.881
VAR00004	40.0133	74.523	.638	.881
VAR00005	39.4067	75.290	.578	.883
VAR00006	39.5733	75.548	.606	.882
VAR00007	39.0933	80.152	.276	.892
VAR00008	39.7067	75.162	.574	.883
VAR00009	39.8733	75.346	.679	.880
VAR00010	38.7000	79.997	.260	.893
VAR00011	39.9867	75.825	.701	.880
VAR00012	39.9333	76.063	.616	.882
VAR00013	39.6667	78.304	.403	.888
VAR00014	39.7000	73.836	.690	.879
VAR00015	40.2600	78.395	.540	.885
VAR00016	39.6333	75.267	.689	.880
VAR00017	39.6267	74.410	.655	.880
VAR00018	39.9400	74.017	.715	.879
VAR00019	39.9867	76.872	.592	.883
VAR00020	38.6200	83.808	.036	.897

TAHAP 2

Reliability

Notes	
Output Created	18-Jun-2016 19:09:51
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 150 Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00008 VAR00009 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00.047 Elapsed Time 00:00:00.031

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary				Scale Statistics			
		N	%	Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
Cases	Valid	150	100.0	30.6200	75.714	8.70136	16
	Excluded ^a	0	.0				
	Total	150	100.0				

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	16

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	28.5533	66.853	.545	.918
VAR00003	28.6533	66.617	.634	.915
VAR00004	28.9267	66.162	.624	.916
VAR00005	28.3200	66.394	.602	.916
VAR00006	28.4867	66.856	.613	.916
VAR00008	28.6200	66.519	.579	.917
VAR00009	28.7867	66.518	.701	.913
VAR00011	28.9000	66.977	.724	.913
VAR00012	28.8467	67.191	.637	.915
VAR00013	28.5800	69.628	.397	.922
VAR00014	28.6133	65.138	.706	.913
VAR00015	29.1733	69.527	.551	.918
VAR00016	28.5467	66.625	.695	.914
VAR00017	28.5400	65.834	.659	.914
VAR00018	28.8533	65.334	.730	.912
VAR00019	28.9000	68.198	.593	.916

LAMPIRAN 16
HASIL UJI RELIABILITAS SKALA *MOBILE PHONE ADDICT*

TAHAP 1

Reliability

		Notes
Output Created		18-Jun-2016 19:18:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	150
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.031

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.4933	60.238	7.76133	18

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44.8067	52.385	.605	.826
VAR00002	45.5000	54.144	.490	.832
VAR00003	44.5933	53.075	.438	.834
VAR00004	44.8133	54.086	.471	.832
VAR00005	45.3933	54.576	.468	.833
VAR00006	44.6600	56.414	.302	.840
VAR00007	45.2867	54.407	.348	.839
VAR00008	44.9067	50.300	.567	.827
VAR00009	45.1000	52.023	.591	.826
VAR00010	44.3800	54.868	.345	.839
VAR00011	44.7533	52.952	.499	.831
VAR00012	45.4400	56.758	.338	.838
VAR00013	44.2000	54.940	.441	.834
VAR00014	44.5200	55.781	.327	.839
VAR00015	44.8400	56.927	.270	.841
VAR00016	44.5133	55.540	.397	.836
VAR00017	44.8333	53.764	.461	.833
VAR00018	44.8467	53.218	.500	.831

TAHAP 2

Reliability

Notes

Output Created		18-Jun-2016 19:19:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	150
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00016 VAR00017 VAR00018 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.062
	Elapsed Time	00:00:00.032

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44.8400	56.927	7.54501	17

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	42.1533	49.298	.604	.825
VAR00002	42.8467	50.923	.497	.830
VAR00003	41.9400	49.976	.436	.834
VAR00004	42.1600	50.900	.474	.831
VAR00005	42.7400	51.469	.463	.832
VAR00006	42.0067	53.161	.305	.839
VAR00007	42.6333	51.227	.349	.839
VAR00008	42.2533	47.049	.582	.825
VAR00009	42.4467	48.866	.597	.824
VAR00010	41.7267	51.663	.347	.838
VAR00011	42.1000	49.795	.503	.830
VAR00012	42.7867	53.578	.333	.838
VAR00013	41.5467	51.927	.426	.834
VAR00014	41.8667	52.747	.312	.839
VAR00016	41.8600	52.403	.392	.835
VAR00017	42.1800	50.618	.462	.832
VAR00018	42.1933	50.170	.494	.830

LAMPIRAN 17

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

Notes	
Output Created	18-Jun-2016 19:35:03
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 150
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=loneliness mobile /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.000
	Elapsed Time 00:00:00.015
	Number of Cases Allowed ^a 157286

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Loneliness	Mobile
N		150	150
Normal Parameters ^a	Mean	41.71	47.49
	Std. Deviation	9.209	7.761
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.084
	Positive	.088	.081
	Negative	-.044	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.082	1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192	.244
a. Test distribution is Normal.			

LAMPIRAN 18
HASIL UJI LINIERITAS

Means

		Notes
Output Created		18-Jun-2016 19:44:58
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	150
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=mobile BY loneliness /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.063
	Elapsed Time	00:00:00.031

Mobile

Loneliness	Mean	N	Std. Deviation
26	33.25	4	11.325
27	51.00	4	13.089
28	48.50	2	9.192
29	47.00	1	.
30	48.67	3	2.517
31	41.33	6	12.404
32	41.75	4	7.411
33	50.75	4	3.096
34	47.20	5	5.630
35	41.57	7	8.344
36	40.25	4	2.062
37	46.75	8	4.833
38	46.50	6	6.221
39	49.00	5	1.871
40	50.25	8	9.438
41	51.56	9	9.382
	48.86	7	5.551
43	50.88	8	5.768
44	46.88	8	2.416
45	45.80	5	9.834
46	46.67	3	4.041
47	44.00	4	3.464
48	47.00	2	1.414
49	53.00	4	4.546
50	45.33	3	1.528
51	50.00	3	1.732
52	47.20	5	9.471
53	44.25	4	6.500
54	52.00	1	.
56	45.00	1	.
57	56.00	1	.
58	62.00	2	4.243
59	56.33	3	6.110
60	52.00	1	.
61	48.00	1	.
62	51.00	2	4.243
70	52.00	1	.
73	53.00	1	.
Total	47.49	150	7.761

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
mobile * loneliness	150	100.0%	0	.0%	150	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
mobile * loneliness	Between Groups	(Combined)	3175.800	37	85.832	1.658	.023
		Linearity	755.907	1	755.907	14.598	.000
		Deviation from Linearity	2419.893	36	67.219	1.298	.152
	Within Groups		5799.694	112	51.783		
	Total		8975.493	149			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
mobile * loneliness	.290	.084	.595	.354

**LAMPIRAN 19
HASIL UJI KORELASI**

Correlations

		Notes
Output Created		18-Jun-2016 19:47:34
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	150
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=loneliness mobile /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.046
	Elapsed Time	00:00:00.031

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Loneliness	41.71	9.209	150
Mobile	47.49	7.761	150

Correlations

		loneliness	Mobile
Loneliness	Pearson Correlation	1	.290**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	150	150
Mobile	Pearson Correlation	.290**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).